

# LAPORAN

## AKHIR TAHUN



BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN

BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN

BADAN STANDARDISASI INSTRUMENT PERTANIAN

2022

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas karunia-Nya sehingga laporan akhir tahun Balai ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Laporan ini merupakan penjabaran dari aktivitas BPTP Bali mencakup aspek Subbagian Tata Usaha, Sub Kelompok KSPP dan aspek teknis kegiatan pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi pada lokasi - lokasi pendampingan program Kementerian Pertanian yang telah ditetapkan sesuai tertuang dalam DIPA Satker Tahun Anggaran 2022. Kegiatan pengkajian dan pendampingan dilakukan pada zona agroekosistem yang telah ditetapkan BPTP Bali merupakan penjabaran dari mandat BPTP Bali yang mempunyai tugas dan fungsi melakukan pengkajian teknologi pertanian di wilayah serta melakukan terobosan gagasan yang orisinal dan efektif agar mampu menjadi perekat kegiatan antar instansi terkait di wilayah Provinsi Bali sehingga mendorong berkembangnya usahatani masyarakat perdesaan. Sementara dengan berjalannya kegiatan sampai akhir tahun ini, masih perlu penyempurnaan terkait pelaporan maupun aspek teknis di lapangan. Hal ini disebabkan terjadinya perubahan-perubahan anggaran pada tahun berjalan terkait penghematan (*refocusing*) pada DIPA BPTP Bali Tahun Anggaran 2022.

Akhir kata kami ucapkan terima kasih kepada para pejabat/staf struktural dan para peneliti maupun penyuluh pertanian BPTP Bali serta stakeholder lainnya yang telah membantu memberikan data administrasi maupun data teknis sehingga laporan akhir tahun Balai ini dapat diselesaikan pada waktunya.

Denpasar, 31 Desember 2022

Plt. Kepala Balai,



**Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP.**  
NIP. 197209291999031001

## DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	5
1.4. Luaran .....	5
1.5. Perkiraan Manfaat .....	6
1.6. Perkiraan Dampak .....	6
<b>II. METODOLOGI .....</b>	<b>7</b>
<b>III. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>8</b>
3.1. Struktur Organisasi .....	8
3.1.1. Susunan Organisasi .....	9
3.1.2. Uraian Tugas .....	13
3.2. Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Dana, Sarana dan Prasarana....	19
3.2.1. Sumber Daya Manusia (SDM) .....	19
3.2.2. Kebijakan Teknis, Sumber Dana dan Realisasi Anggaran .....	26
3.2.3. Sarana dan Prasarana .....	27
3.3. Sub Kelompok Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian .....	30
3.3.1. Kegiatan Kerjasama .....	31
3.3.2. Ekspose dan Pelaksanaan Pameran .....	33
3.3.3. PPID dan Pelayanan Publik .....	34
3.3.4. Website dan Media Sosial .....	37

3.3.5. Bulletin dan Publikasi .....	45
3.3.6. Perpustakaan .....	48
3.4. Kegiatan Litkaji dan Diseminasi BPTP Bali .....	49
IV. KESIMPULAN DAN SARAN .....	51
V. PENUTUP .....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	53
LAMPIRAN .....	54

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Sebaran Jumlah PNS berdasarkan tingkat pendidikan dan jabatan s.d Desember 2022 .....	19
Tabel 2. Daftar Pegawai yang mengikuti Diklat/Ujian/Kursus Jangka Pendek s.d Desember 2022 .....	20
Tabel 3. Daftar Pegawai yang mengikuti Tugas Belajar dan Ijin Belajar s.d Desember 2022 .....	22
Tabel 4. Sebaran PNS BPTP Bali berdasarkan status dan tingkat pendidikan s.d Desember 2022 .....	23
Tabel 5. Sebaran Pegawai BPTP Bali berdasarkan Jenis Disiplin Ilmu s.d Desember 2022 .....	23
Tabel 6. Data Kenaikan Pangkat PNS BPTP Bali s.d Desember 2022 .....	24
Tabel 7. Data Pensiun PNS BPTP Bali s.d Desember 2022 .....	25
Tabel 8. Data Mutasi Alih Tugas PNS BPTP Bali ke BRIN s.d. Desember 2022 ....	25
Tabel 9. Rincian Pagu dan Realisasi Belanja BPTP Bali Per 31 Desember 2022	26
Tabel 10. Aset BMN BPTP Bali s.d. Desember 2022 .....	28
Tabel 11. Kegiatan RDHP dan RODHP BPTP Bali TA. 2022 .....	50

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Bali T.A. 2022 .....	8
Gambar 2. Tampilan Menu Profil Website BPTP Bali Tahun 2022 .....	39
Gambar 3. Tampilan Menu Layanan BPTP Bali Tahun 2022 .....	40
Gambar 4. Tampilan Menu Program Utama BPTP Bali Tahun 2022 .....	40
Gambar 5. Tampilan Menu Informasi Publik BPTP Bali Tahun 2022 .....	41
Gambar 6. Tampilan Menu Kerjasama BPTP Bali Tahun 2022 .....	41
Gambar 7. Tampilan Menu Publikasi BPTP Bali Tahun 2022 .....	42
Gambar 8. Tampilan Menu Hubungi Kami BPTP Bali Tahun 2022 .....	42
Gambar 9. Tampilan Info Aktual Website BPTP Bali Tahun 2022 .....	43
Gambar 10. Tampilan Info Teknologi BPTP Bali Tahun 2022 .....	44
Gambar 11. Tampilan Video BPTP Bali Tahun 2022 .....	44
Gambar 12. Tampilan Menu SDM Profesional BPTP Bali Tahun 2022 .....	45

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Provinsi Bali terdiri atas beberapa pulau yaitu Pulau Bali merupakan pulau terbesar, Pulau Nusa Penida, Pulau Nusa Ceningan, Pulau Nusa Lembongan, Pulau Serangan dan Pulau Menjangan. Luas wilayah pulau Bali secara keseluruhan 5.632,86 km<sup>2</sup> atau 0,29 % dari luas kepulauan Indonesia. Jumlah penduduk Bali tahun 2020 sebesar 4,32 juta jiwa per September 2020, rinciannya sebanyak 2,17 juta penduduk Bali berjenis kelamin laki-laki dan 2,15 juta jiwa perempuan dengan didominasi usia produktif (BPS, 2020). Di sebelah Barat Bali berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur dibatasi oleh Selat Bali, di sebelah Timur berbatasan dengan Pulau Lombok dibatasi oleh Selat Lombok. Sedangkan di sebelah Utara terdapat Laut Jawa dan di sebelah Selatan terdapat Samudera Indonesia.

Secara administrasi Provinsi Bali dibagi menjadi 9 Kabupaten/Kota (8 Kabupaten dan 1 Kota) dengan luas 5.636,66 km<sup>2</sup>. Luas Kabupaten Buleleng 1.365,88 km<sup>2</sup>, Kabupaten Jembrana 841,80 km<sup>2</sup>, Kabupaten Tabanan 839,33 km<sup>2</sup>, Kabupaten Badung 418,52 km<sup>2</sup>, Kota Denpasar 123,98 km<sup>2</sup>, Kabupaten Gianyar 368,00 km<sup>2</sup>, Kabupaten Klungkung 315,00 km<sup>2</sup>, Kabupaten Bangli 520,81 km<sup>2</sup> dan Kabupaten Karangasem 839,54 km<sup>2</sup>. Secara geografis Provinsi Bali terletak pada posisi 08°03'40" - 08°50'48" Lintang Selatan dan 114°25'53" - 115°42'40" Bujur Timur. Dataran yang ada secara geologi terutama terbentuk dari batuan kwarter, kwarter bawah, pliosin dan miosin. Relief dan topografi Pulau Bali, di tengah – tengah terbentang pegunungan yang memanjang dari Barat ke Timur dan diantara pegunungan tersebut ada gunung berapi yaitu : Gunung Batur (1.717 m) dan Gunung Agung (3.140 m). Gunung yang tidak berapi lainnya adalah Gunung Merebuk (1.386 m), Gunung Patas (1.414 m) dan Gunung Seraya (1.174 m). Adanya pegunungan tersebut menyebabkan Pulau Bali secara geografis terbagi 2 bagian yang tidak sama yaitu : Bali Utara dengan dataran rendah yang sempit dan kurang landai dan Bali Selatan dengan dataran rendah yang luas dan landai.

Selain itu di Provinsi Bali terdapat 4 buah danau yaitu : Danau Beratan, Danau Buyan, Danau Tamblingan dan Danau Batur. Pulau Bali memiliki iklim laut tropis yang dipengaruhi oleh angin musim dimana terdapat musim kemarau dan musim penghujan diselingi oleh musim pancaroba. Suhu dipengaruhi oleh ketinggian tempat, rata – rata suhu sekitar 28 – 30°C. Dataran rendah di bagian selatan lebih besar bila dibandingkan dengan dataran di bagian utara. Keadaan alam seperti ini sangat berpengaruh terhadap iklim di Bali. Umumnya Pulau Bali bagian selatan turun hujan lebih banyak dari bagian

utara terutama pada bulan Desember – Pebruari. Angin bertiup dari Barat Laut, sedangkan pada bulan Agustus angin bertiup dari Timur dan Tenggara. Pada bulan Maret – Mei angin bertiup berubah arah. Kelembaban udara di Pulau Bali berkisar antara 90 % dan pada musim hujan bisa mencapai 100%, sedang pada musim kering mencapai 60%.

Jenis tanah yang ada di Pulau Bali sebagian besar di dominasi oleh tanah Regosol dan Latosol dan hanya sebagian kecil tanah Alluvial, Mediteran dan Andosol. Jenis tanah Latosol yang sangat peka terhadap erosi tersebar di bagian Barat sampai Kalopaksa, Petemon, Ringdikit dan Pempatan. Disamping itu juga terdapat di sekitar Gunung Punyu, Gunung Pintu, Gunung Juwet dan Gunung Seraya yang secara keseluruhan meliputi 44,9% dari luas Pulau Bali. Jenis tanah Regosol yang sangat peka terhadap erosi terdapat di bagian Timur Amlapura sampai Culik. Jenis tanah ini terdapat juga di pantai Singaraja sampai Seririt, Bubunan, Kekekan, di sekitar Danau Tamblingan, Danau Buyan dan Danau Beratan, sekitar kelompok hutan Batukaru serta sebagian kecil di pantai selatan Desa Kusamba, Sanur, Benoa dan Kuta. Jenis tanah ini meliputi sekitar 39,93 % dari luas Pulau Bali. Jenis tanah Andosol yang juga peka terhadap erosi terdapat di sekitar Baturiti, Candi Kuning, Banyuatis, Gobleg, Pupuan, dan sebagian kelompok hutan Batukaru. Jenis tanah Mediteran yang kurang peka terhadap erosi terdapat di perairan Bukit Nusa Penida dan kepulauannya, Bukit Kuta dan Prapat Agung. Jenis tanah Alluvial yang tidak peka terhadap erosi terdapat di dataran Negara, Sumber Kelampok, Manggis dan Angantelu. Ketiga jenis tanah ini yaitu Andosol, Mediteran dan Alluvial meliputi sekitar 15,49 % dari luas Pulau Bali. Hutan yang berfungsi sebagai pelindung mata air, pencegahan erosi dan banjir atau berfungsi sebagai hidrologi terletak di tengah pulau Bali yang membentang di daerah pegunungan dari ujung Barat sampai ujung Timur dengan luas kawasan hutan sebesar 22,54 % dari luas Pulau Bali. Sungai yang bersumber dari hutan kebanyakan mengalir ke daerah Selatan. Sebagai daerah agraris sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian di sektor pertanian, perindustrian, perdagangan, pariwisata dan jasa. Ditinjau dari segi penggunaan tanah, data tahun 1999 menunjukkan bahwa 9,75 % berupa tanah pemukiman, 17,57 % tanah sawah, 22,54 % kawasan hutan, 34,57 % perkebunan, 10,50 % tanah kering, 10,40 % danau/waduk dan 4,67 % lain - lain.

BPTP Bali sebagai UPT Pusat yang ada di daerah dilahirkan melalui SK. Menteri Pertanian Nomor 350/Kpts/OT.210/6/2001 tanggal 14 Juni 2001 yang dalam hubungan vertikal berada di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian Pusat dan berlokasi di Provinsi Bali, mempunyai tugas dan fungsi menciptakan terobosan - terobosan teknologi tepat guna spesifik lokasi yang mampu menjadi perekat kegiatan antar dinas - dinas terkait di wilayah. Perekat tersebut sekaligus menjembatani

kebutuhan - kebutuhan teknologi di tingkat petani dan di tingkat pengambil kebijakan. Menyikapi sangat pentingnya peran BPTP di tingkat Provinsi maka dalam tahun 2005 telah dilakukan perubahan struktur organisasi untuk lebih mempertajam tugas dan fungsi melalui terbitnya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 301/Kpts/OT.140/7/2005 dimana BPTP menjadi binaan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) di Bogor.

Berdasarkan Permentan tersebut, maka BPTP di tingkat Provinsi dituntut untuk lebih berperan dalam menjembatani pengelolaan potensi sumberdaya lokal dengan basis penerapan teknologi lokal spesifik. Dalam mengelola sumberdaya pertanian maka peran teknologi adalah sangat vital dan memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan produksi, efisiensi dan pendapatan para petani. Sementara Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 yang telah diubah dengan Permentan Nomor 11 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP, menetapkan tugas dan fungsi BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Hal ini berarti BPTP di daerah harus mampu melangkah cepat mengimbangi kebutuhan stakeholders akan inovasi teknologi pertanian. Dengan demikian sektor pertanian nantinya diharapkan mampu memberi kontribusi yang nyata pada kesejahteraan masyarakat.

Sesuai dengan amanah Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian, pada tanggal 21 September 2022 Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) telah bertransformasi menjadi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP). BSIP merupakan hasil transformasi kelembagaan Balitbangtan dengan penyesuaian tentang tugas dan fungsinya (Permentan tentang SOTK BSIP untuk UPT belum terbit, masih dilakukan harmonisasi dengan pihak terkait, baru Permentan Nomor 19 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian yang sudah terbit). BSIP mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian. Dalam melaksanakan tugasnya, BSIP menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian;
2. Pelaksanaan koordinasi, perumusan, penerapan dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian;

3. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian.

Selain itu BPTP Bali juga mengemban tugas administratif dari Biro Keuangan dan BMN Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian sebagai Unit Akuntansi Pengguna Barang dan Wilayah (UAPPA/B-W) Provinsi Bali. Dalam upaya peningkatan efisiensi tugas dan fungsi diperlukan koordinasi dan sinergi program dan kegiatan BPTP dengan seluruh UK/UPT lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian agar lebih berdaya guna. Pendayagunaan unit kerja didasarkan pada potensi yang tersedia, baik sumberdaya manusia, sarana/prasarana dan anggaran yang tersedia.

## 1.2. Perumusan Masalah

Kebijakan strategis pembangunan pertanian diarahkan untuk mempercepat sistem pengembangan agribisnis yang berdaya saing tinggi, berkerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi sehingga memerlukan pergeseran paradigma. Paradigma yang dimaksud adalah dari agribisnis yang dihele faktor produksi (*factor driven*), dihele modal (*capital driven*) dan selanjutnya dihele oleh inovasi (*innovation driven*). Perubahan tersebut terutama pada tahap akhir sangat memerlukan dukungan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) melalui kegiatan penelitian dan pengembangan yang semakin efektif dan efisien (Badan Litbang Pertanian, 2001). Hal ini di daerah menjadi tugas utama BPTP sejalan dengan isu desentralisasi.

Sejalan dengan Visi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) untuk menjadi lembaga penelitian terkemuka penghasil teknologi dan inovasi pertanian modern untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani, maka visi BPTP Bali adalah "*Menjadi lembaga pengkajian penghasil teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi di Provinsi Bali untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani*".

Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang ditetapkan yaitu :

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di Provinsi Bali yang memiliki scientific dan impact recognition dengan produktivitas dan efisiensi tinggi.
2. Mewujudkan BPTP Bali sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas.

### **1.3. Tujuan dan Sasaran**

Dalam melaksanakan tugas, BPTP mempunyai fungsi (a) pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja anggaran, evaluasi laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (b) pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (c) pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (d) pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (e) perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (f) pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (g) penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (h) pemberian pelayanan teknik pengkajian perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dan (i) pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan Barang Milik Negara (BMN) BPTP. Terkait dengan wilayah kerja BPTP, maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali merupakan balai penelitian yang berada di bawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Keberadaan BPTP Bali sebagai salah satu unit kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang ada di Provinsi Bali, memiliki wilayah kerja Provinsi Bali diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan pertanian dalam arti luas di daerah, baik dalam pengembangan model, paket, komponen teknologi maupun kebijakan.

Berdasarkan misi yang diemban oleh BPTP Bali maka peran yang lebih besar diharapkan sebagai tujuan kegiatan antara lain adalah :

1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholders (pengguna).
2. Mewujudkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.

### **1.4. Luaran**

Luaran yang diharapkan dari aktifitas rutin maupun teknis di lapangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali adalah :

1. Adanya sinkronisasi program dengan Pemerintah Daerah dalam memajukan pembangunan pertanian di Provinsi Bali.

2. Tersedianya paket teknologi untuk pengembangan sistem usaha pertanian berwawasan agribisnis.
3. Tersedianya alternatif teknologi untuk pemanfaatan dan pelestarian sumberdaya alam guna mendukung pertanian berkelanjutan.
4. Memberi saran/masukan dalam penyusunan kebijaksanaan pembangunan pertanian di Provinsi Bali.
5. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui upaya alih teknologi.
6. Terdiseminasi paket - paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan sebagai bahan materi penyuluhan pertanian.

### **1.5. Perkiraan Manfaat**

Melalui inovasi teknologi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian diharapkan dapat membantu petani dalam usaha peningkatan produksi, produktivitas yang bermuara kepada peningkatan pendapatan masyarakat petani. Selain itu bersama dengan pemerintah daerah, bersama - sama mensukseskan program utama Kementerian Pertanian dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Provinsi Bali.

### **1.6. Perkiraan Dampak**

Masyarakat memanfaatkan inovasi teknologi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian termasuk pemerintah daerah dalam upaya pembangunan pertanian di Provinsi Bali.

## II. METODOLOGI

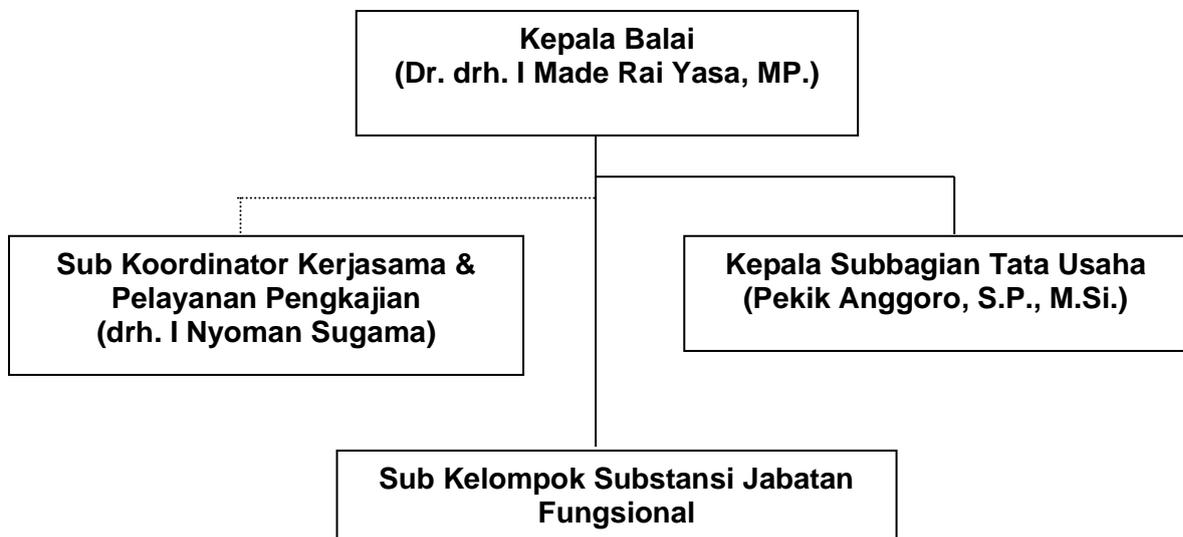
Mengikuti ketentuan Kementerian Pertanian dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, kegiatan di lingkup BPTP Bali tahun 2022 dapat dikelompokkan menjadi dua jenis kegiatan yakni : 1) kegiatan diseminasi yang perencanaannya di wadah di dokumen Rencana Diseminasi Hasil Pengkajian (RDHP) dan Rencana Operasional Diseminasi Hasil Pengkajian (RODHP), dan 2) kegiatan rutin dan manajemen yang perencanaannya di wadah di dokumen Rencana Kegiatan Tim Manajemen (RKTM) dan Rencana Operasional Kegiatan Tim Manajemen (ROKTM). Bentuk dan karakteristik kedua kelompok kegiatan tersebut di atas adalah sangat berbeda. Kegiatan diseminasi dengan konsep perencanaannya yang tertuang di RDHP dan RODHP merupakan kelanjutan dari kegiatan pengkajian, yang operasionalnya melalui pendekatan sosialisasi, pengenalan, dan strategi pengembangan informasi lebih lanjut. Sasaran utama dari kegiatan diseminasi ini adalah untuk menghasikan outcome atas output dari hasil pengkajian yang tengah disosialisasikan, dikenalkan, dan dikembangkan ke calon sasaran pengguna yang telah ditentukan. Di sisi lain kegiatan rutin dan manajemen Balai merupakan kegiatan pendukung utama untuk kelancaran pelaksanaan pada dua kegiatan sebelumnya.

Kegiatan rutin dan manajemen yang perencanaannya di wadah di dokumen Rencana Kegiatan Tim Manajemen (RKTM) dan Rencana Operasional Kegiatan Tim Manajemen (ROKTM) merupakan kegiatan sehari - hari (rutinitas) yang dilakukan oleh BPTP yang dibedakan dalam 2 kegiatan yaitu : 1) Kegiatan manajemen dan administrasi dibawah kendali Kepala Subbagian Tata Usaha, seperti : pembayaran gaji dan tunjangan pegawai, operasional dan pemeliharaan gedung kantor, pemeliharaan sarana dan prasarana kantor, Sistem Pengendalian Intern (SPI), pembinaan dan peningkatan kapasitas SDM, kepegawaian, Barang Milik Negara (BMN) dan rumah tangga Balai, peningkatan mutu dan kapasitas kelembagaan ISO 9001 : 2015 serta dukungan operasional penyusunan laporan keuangan pada Sekretariat UAPPA/B-W di Provinsi Bali, 2) Kegiatan dibawah kendali Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian, meliputi : Perencanaan, Program dan Evaluasi, Monev, Perpustakaan dan Website, Bulletin, Ekspose dan audio visual serta kegiatan - kegiatan lain yang berhubungan dengan diseminasi inovasi teknologi pertanian. Metode digunakan disesuaikan dengan mekanisme kerja yang tertuang dalam SOP serta ketentuan - ketentuan dari ISO 9001 : 2015 yang telah diperoleh dari lembaga sertifikasi PT. Mutu Agung Lestari (MAL).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi dan Tata Kerja BPTP Bali diatur dan mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerjas Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, sehingga Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006 sudah tidak berlaku lagi, dan atas dasar tugas dan fungsi tersebut, Organisasi BPTP Bali terdiri dari : (a) Kepala BPTP, (b) Kepala Subbagian Tata Usaha, (c) Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan Sub Kelompok Substansi Jabatan Fungsional (Gambar 1). Disamping organisasi dalam jabatan struktural dan jabatan fungsional, dalam rangka pelaksanaan tugas pokok, BPTP Bali mempunyai Sub Koordinator – Sub Koordinator, baik Sub Koordinator kelompok Peneliti dan Sub Koordinator Kelompok Penyuluh Pertanian yang berada langsung dibawah Kepala BPTP Bali. Secara operasional, Sub Koordinator Kelompok Peneliti dan Sub Koordinator Kelompok Penyuluh Pertanian bertanggung jawab kepada Kepala Balai berfungsi melaksanakan kegiatan penelitian spesifik lokasi dan memadukan program kegiatan penelitian/pengkajian antar sub sektor serta mempersiapkan proposal penelitian/pengkajian.



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Bali T.A. 2022.

Selain jabatan struktural dan jabatan fungsional analis standardisasi dan penyuluh pertanian tersebut, BPTP Bali juga didukung fungsional PBT, POPT, staf teknis dan staf administrasi. Sesuai dengan SK Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Nomor 117/SK/OT.210/X/2001 tanggal 10 Oktober 2001 maka seluruh BPTP di wilayah

diarahkan untuk membentuk Sub Koordinator Program dan Evaluasi dengan tugas membantu Kepala Balai di dalam mempersiapkan, menyusun dan mengkoordinasikan program pengembangan penelitian/pengkajian di wilayah. Berdasarkan SK tersebut maka Sub Koordinator Program dan Evaluasi BPTP Bali adalah Anak Agung Ngurah Badung Sarmuda Dinata, S.Pt.,M.Pt.

Sesuai dengan sistem penganggaran keuangan Balai berdasarkan kinerja pada Satker BPTP Bali, maka dalam melakukan manajemen keuangan Balai dilakukan oleh petugas - petugas sebagai berikut : (a) Kepala Balai selaku Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) bertanggungjawab atas timbulnya pengeluaran keuangan dalam memfasilitasi operasional teknis kegiatan Balai, merumuskan kebijaksanaan, pengendalian dan pelaporan pelaksanaan DIPA, (b) Bendahara Pengeluaran bertanggungjawab dalam melakukan manajemen arus keluar masuknya anggaran, pencatatan, penerimaan dan pengurusan SPJ keuangan dalam DIPA berdasarkan Undang - Undang peraturan yang berlaku, serta (c) Kepala Subbagian Tata Usaha bertugas sebagai P4 bertanggungjawab dalam pengujian, pengendalian dan penerbitan Surat Perintah Membayar (SPM). Dalam pelaksanaannya seluruh pejabat struktural di atas dibantu oleh petugas pembantu administrasi keuangan Balai yang dituangkan dalam SK. Kepala Balai.

Sesuai dengan amanah Perpres Nomor 117 Tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian, pada tanggal 21 September 2022 Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) telah bertransformasi menjadi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP). BSIP merupakan hasil transformasi kelembagaan Balitbangtan dengan penyesuaian tentang tugas dan fungsinya (Permentan tentang SOTK BSIP untuk UPT belum terbit). BSIP mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian. Dalam melaksanakan tugasnya, BSIP menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen Pertanian;
2. Pelaksanaan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian;
3. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan koordinasi, perumusan, penerapan dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian.

### **3.1.1. Susunan Organisasi**

#### ◆ Susunan Pejabat Struktural :

- I. Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (Eselon IIIa)
- II. Kepala Subbagian Tata Usaha (Eselon IVa)
  1. Urusan Kepegawaian (Non Eselon).
  2. Urusan Rumah Tangga dan BMN (Non Eselon).
  3. Urusan Keuangan (Non Eselon).

III. Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (Non Eselon)

1. Urusan Kerjasama dan Informasi (Non Eselon).
2. Urusan Perpustakaan (Non Eselon).

IV. Sub Koordinator Program dan Evaluasi (Non Eselon)

◆ Susunan Personalia :

I. Kepala Balai Pengkajian

Teknologi Pertanian Bali : Dr. drh. I Md. Rai Yasa, MP.

II. Kepala Subbagian Tata Usaha

: Pekik Anggoro, S.P., M.Si.

1. Urusan Kepegawaian

: I Gede Nyoman Wahyu  
Nusantara, A.Md.

2. Urusan Rumah Tangga & BMN

: I Nyoman Winarta

a. Pembantu Urusan Kepegawaian

1. Administrasi Kepegawaian

: Dewa Ayu Purwati  
I Nyoman Darta  
Dewi Supartiwi  
Ni Made Restutiasih

2. Operator Telepon/Agendaris

: Ni Wayan Juliartini

b. Pembantu Urusan Rumah Tangga & BMN

1. Inventaris Barang Kantor

: I Gusti Made Sukarma

2. Barang Persediaan

: I Gusti Ngurah Rimbawa

3. Teknisi/Penyaluran Barang

: I Nyoman Arjana

4. Pengaturan Operasional Kendaraan dinas

: I Nyoman Winarta  
I Wayan Swijarta

5. Pengemudi

: I Wayan Budiarta  
I Nengah Mardika, S.P.  
Pardi  
I Ketut Budiarta  
Made Pariada Yasa

5. Pramু Pertamanan

: Kadek Mariasa  
Putu Sukerta  
Ni Ketut Sukardi

6. Pramু Keamanan

: I Gusti Ngurah Subudiyasa  
I Made Sudarsana  
I Ketut Darmika  
Indit Wahyudi  
I Wayan Tiarsa  
Agustinus Bantaika

7. Cleaning Service

: Ni Ketut Sudiani

	Desak Made Suratni Ni Wayan Wirmayani Ketut Ardika
c.1. Urusan Keuangan	
1. Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)	: drh. I Nyoman Sugama
2. Bendahara Pengeluaran	: I Pt. Adi Purwanta, S.E.M.Agb.
3. Pembuat Daftar Gaji	: Ni Nyoman Sriyani
4. Bendaharawan Penerimaan	: I Gusti Ayu Astari
5. Pembantu Administrasi Keuangan	: Nirosen Tambunan, S.E. Sri Utami Asih Gusti Lanang Arya Wijaya I Nengah Kertayasa Nunik Sriwahyuni Ketut Suartana
c.2. Pelaporan Keuangan dan BMN	
SAI/SAIBA Satker	: Putu Yosi Priningsih, S.IP.
SIMAK-BMN Satker dan SIMAK-BMN Wilayah	: Ketut Resiana
SAI/SAIBA Wilayah	: Ketut Suardana, S.P.
III. Sub Koordinator KSPP	: drh. I Nyoman Sugama
1. Urusan Kerjasama dan Sistem Informasi Anggota	: Putu Sweken Elisabeth, S.P. : drh. Berlian Natalia, M.Si. Mardhika K. Bangun, S.Kom.
2. Urusan Perpustakaan Anggota	: M.A. Widyaningsih W., S.P. : I Nyoman Supanca, S.H. I Gst Lanang Patra A, SP. M.Si.
IV. Sub Koordinator Program & Evaluasi Anggota	: A.A.N. Badung Sarmuda Dinata, S.Pt.M.Pt. : drh. I Putu Agus Kertawirawan, M.Si. Eko Nugroho Jati, SST. Anella Retna K. Sari, MP.

- V. Kelompok Pengkaji (KELJI)
1. Budidaya Pertanian : Anella Retna K. Sari, MP.
  2. Sumberdaya : Dr. drh. I Md. Rai Yasa, MP.  
Dr. Ir. Wayan Alit AW., M.Si.  
M.A. Widyaningsih W., S.P.  
I Wayan Sunanjaya, S.P.  
I Nym. Budiana, S.Pt.M.Pt.  
I Made Sukadana, SP.MP.  
Putu Sugiarta, S.S.T.M.Agb.  
Ni Ketut Sudarmini, SP.MP.  
Ni Ketut Kasih Sukraeni, S.P.  
I Gst Made Widianta, S.P.  
I Nengah Duwijana, S. Pt.  
I Made Astika, S.P.  
Desak Rai Puspa, S.S.T.  
Putu Sweken Elisabeth, S.P.
  3. Sistem Usaha Pertanian : Ir. Ida Ayu Pt. Parwati, MP.  
Ni Putu Sutami, SP. MP.  
Sagung Ayu N. A., SP. MP.  
drh. I Pt Agus Kerta, M.Si  
Ni Luh Gd Budiari S.Pt. M.Pt  
drh. Berlian Natalia, M.Si.  
I Gst Lanang Patra A,  
SP.M.Si.  
Sriyanto, SP.  
I Nengah Mardika, SP.  
Rachmad Dharmawan, M.Pt
  4. Pasca Panen : I Made Sugianyar, S.TP.  
Ni Ketut Tantri Yanti, S.TP.
  5. PBT dan POPT : I Made Astagunawan  
I Made Sukarja  
I Nyoman Sutresna  
Ifti Nur Hidayah  
Ridwan  
Zul Fachry Reza, A.Md.T

### **3.1.2. Uraian Tugas**

#### **I. Kepala Balai**

- a. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan penelitian, pengujian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik wilayah;
- b. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan penyempurnaan program penelitian pertanian di wilayah kerjanya;
- c. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan penyampaian paket teknologi sebagai bahan materi penyuluhan pertanian;
- d. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan pelayanan sarana teknik dan administrasi tata usaha Balai;
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan Balai;
- f. Bertanggung jawab kepada Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Bogor.

#### **II. Kepala Subbagian Tata Usaha**

- a. Menyelenggarakan urusan kepegawaian, surat - menyurat dan kearsipan;
- b. Menyelenggarakan urusan rumah tangga dan Barang Milik Negara (BMN);
- c. Menyelenggarakan urusan keuangan;
- d. Bersama Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian membuat laporan kegiatan Balai;
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan administrasi Subbagian Tata Usaha;
- f. Bertanggung jawab kepada Kepala Balai.

##### **II a. Urusan Kepegawaian**

- a. Mengumpulkan dan menganalisa data untuk menyusun rencana kebutuhan pegawai dan pengembangan pegawai serta mengurus usulan pendidikan dan latihan, ujian dinas, penerimaan penghargaan dan tanda jasa;
- b. Mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data kepegawaian untuk penyusunan konsep laporan kepegawaian sistem informasi manajemen kepegawaian;
- c. Mengumpulkan, dan menyajikan bahan serta memproses usul mutasi kepegawaian yang meliputi pengangkatan pegawai baru, pengangkatan dalam jabatan, kenaikan pangkat struktur/fungsional, pemberhentian sementara dalam jenjang jabatan fungsional, pemindahan, peninjauan kembali pemberhentian dan pensiunan pegawai;
- d. Melakukan urusan tata usaha kepegawaian meliputi pencatatan Buku Induk, daftar urut kepangkatan (DUK), daftar Nominatif dan Biodata kepegawaian;

- e. Mengumpulkan dan menganalisa data serta memproses pemberian cuti pegawai, bantuan sosial, kesehatan dan peningkatan kesejahteraan pegawai, serta perijinan yang berkaitan dengan kepegawaian;
- f. Mengumpulkan bahan, menyiapkan usul data, memproses kenaikan gaji berkala;
- g. Menghimpun, mengelola, memproses dan mendokumentasikan SKP PNS, dan Hasil Penilaian Angka Kredit Pejabat fungsional serta berkas - berkas lainnya;
- h. Menghimpun, mengelola, mendokumentasikan dan mendistribusikan peraturan perundang – undangan dan Surat Keputusan yang berhubungan dengan kepegawaian;
- i. Menghimpun, mengelola dan melakukan evaluasi daftar hadir pegawai;
- j. Menyiapkan penyelenggaraan sumpah PNS, pelantikan pejabat struktural dan pengukuhan pejabat fungsional serta penelitian khusus pegawai dan pembinaan mental/jiwa korps pegawai;
- k. Menyiapkan dan memproses Kartu Taspen, Askes, Karpeg, Karis, Karsu serta pencantuman gelar dan penyelesaian kasus pegawai;
- l. Menyiapkan dan menyelenggarakan kegiatan upacara, rapat, penerimaan tamu dan pelayanan tata usaha pimpinan;
- m. Melakukan urusan kearsipan, surat menyurat dan dokumen;
- n. Melakukan urusan surat masuk dan surat keluar serta pengiriman dan penerimaan berita melalui telex, telegram, radio telekomunikasi dan faksimile;
- o. Bertanggung jawab kepada Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

#### **II b. Urusan Rumah Tangga dan Barang Milik Negara (BMN)**

- a. Mengumpulkan, mengelola dan menyajikan data Rumah Tangga dan Barang Milik Negara (BMN) untuk pembuatan konsep laporan berkala, mutasi dan inventarisasi Barang Milik Negara lingkup kantor Balai;
- b. Menyusun rencana kebutuhan, mengurus administrasi penyaluran dan penerimaan Rumah Tangga dan BMN serta menyiapkan dan memproses usul, menghapus perlengkapan perkantoran;
- c. Melakukan urusan pembayaran listrik, air, telepon, sarana lain serta perijinan pemasukan barang luar negeri;
- d. Mengatur dan memelihara penggunaan kendaraan dinas beserta perlengkapannya;
- e. Mengatur dan memelihara gedung, halaman, guest house/mess, sarana kantor serta melaksanakan urusan tata letak ruang, kebersihan, ketertiban dan keamanan kantor;

- f. Mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan mendokumentasikan data Rumah Tangga dan BMN untuk menyusun laporan dan sistem informasi manajemen lingkup Balai;
- g. Menghimpun, mengelola, mendokumentasikan serta mendistribusikan peraturan perundang - undangan dan Surat Keputusan yang berkaitan dengan BMN dan rumah tangga;
- h. Bertanggung jawab kepada Kepala Subbagian Tata Usaha.

### **II c. Urusan Keuangan**

- a. Menyusun bahan untuk penyusunan buku biaya;
- b. Mengusulkan pengajuan Bendaharawan Negara secara tertib dengan mengacu UU Nomor 1 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013;
- c. Melakukan urusan gaji, lembur, beras, perjalanan dinas dan pindah/mutasi pegawai;
- d. Mengumpulkan, mengelola dan menyajikan data keuangan untuk penyusunan konsep laporan keuangan dan sistem informasi manajemen keuangan;
- e. Mengumpulkan bahan untuk menyelesaikan kerugian negara;
- f. Menghimpun, mengelola, mendokumentasikan dan mendistribusikan perundang-undangan di bidang keuangan;
- g. Mengumpulkan dan mengolah data keuangan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) dan hasil kerjasama dengan pihak ketiga;
- h. Membukukan realisasi anggaran rutin, pembangunan dan PNBP;
- i. Mencatat dan mengklasifikasikan laporan hasil pemeriksaan (LHP) serta menyiapkan bahan tindak lanjut/tanggapan LHP;
- j. Menghimpun dan mendokumentasikan SPJR dan SPJP;
- k. Bertanggungjawab kepada Kepala Subbagian Tata Usaha.

### **III. Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian**

- a. Menyiapkan bahan kerjasama pengkajian teknologi pertanian;
- b. Menyiapkan, mendayagunakan serta memelihara sarana teknis;
- c. Bersama dengan Sub Koordinator Penelitian dan Penyuluhan menyelenggarakan penyebaran informasi teknologi pertanian;
- d. Bersama Kepala Sub Bagian Tata Usaha, membuat laporan pelaksanaan kegiatan Balai;
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelayanan sarana teknis dan informasi;

- f. Bersama Sub Koordinator Program dan Evaluasi, menyiapkan bahan rekomendasi teknologi melalui Komisi Teknologi;
- g. Bertanggung jawab kepada Kepala Balai.

### **III.a. Sub Koordinator Program dan Evaluasi**

- a. Menyusun prioritas program pengembangan teknologi berdasarkan umpan balik dari wilayah;
- b. Mengumpulkan, mengidentifikasi dan mengolah bahan untuk menyusun rencana program dan teknis kegiatan Balai;
- c. Mengkoordinasikan penyusunan dan pembahasan matrik program dan ROPP;
- d. Berkoordinasi dengan Pengelola Anggaran (KPA/PPK), Kepala Subbagian Tata Usaha, Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian serta Kelji dalam merumuskan kebijakan anggaran dalam DIPA;
- e. Berkoordinasi dengan Kepala Balai, Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian serta Kelji dalam mengumpulkan, mengidentifikasi dan menyiapkan bahan - bahan kebijakan yang dibutuhkan pemerintah daerah;
- f. Berkoordinasi dengan Tim Monev dalam penyempurnaan program Balai;
- g. Berkoordinasi dengan Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dalam menyiapkan dan mengolah bahan perencanaan kerjasama serta menyiapkan rekomendasi teknologi.
- h. Bertanggungjawab kepada Kepala Balai.

### **III.b. Urusan Kerjasama dan Informasi**

- a. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data untuk menyusun rencana kebutuhan sarana teknis;
- b. Melakukan penerimaan dan pemeriksaan sarana teknis serta menatanya dengan baik termasuk dokumentasinya;
- c. Memantau dan menyiapkan bahan evaluasi serta menyiapkan konsep laporan pelaksanaan pengadaan, dan penyaluran sarana teknis;
- d. Menyiapkan bahan untuk mengadakan "claim" atas pengadaan sarana teknis yang tidak memenuhi persyaratan administrasi dan spesifikasi teknis;
- e. Menyiapkan konsep Surat Keputusan tentang penunjukan Pengurus Sarana Teknis pada Unit Inventarisasi Barang (UIB);
- f. Mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data perlengkapan sarana teknis untuk pembuatan konsep laporan berkala mutasi, inventarisasi dan sistem informasi manajemen perlengkapan sarana teknis;

- g. Mengumpulkan, mengolah dan menyiapkan bahan penyusunan konsep standarisasi sarana teknis;
- h. Memantau dan menyiapkan bahan evaluasi untuk bahan pengendalian;
- i. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data untuk menyusun konsep penghapusan, pengalihan dan likuidasi sarana teknis;
- j. Melakukan pemeriksaan dan penyusunan daftar sarana teknis yang akan/telah dihapus serta menyusun laporan realisasi pelaksanaan penghapusan sarana teknis;
- k. Bertanggung jawab kepada Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian.

### **III.c. Urusan Perpustakaan**

- a. Menyiapkan bahan rekomendasi pemasukan, penerimaan dan pendistribusian bahan penelitian dan pengembangan;
- b. Menyimpan dan mengolah bahan pustaka serta menyelenggarakan perpustakaan;
- c. Menghimpun, mengolah, menyebarkan dan mendistribusikan publikasi dan penerbitan hasil penelitian, pengembangan dan pengujian teknologi pertanian spesifik lokasi;
- d. Melakukan pertukaran dan memantau penyebaran publikasi hasil litbangtan,
- e. Mengumpulkan, mengolah dan menyusun bahan penelaahan sebagai informasi umpan balik penelitian dan pengembangan;
- f. Mengelola jaringan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi;
- g. Menyiapkan dan mengolah bahan informasi, peragaan dan pameran hasil penelitian untuk dikomunikasikan kepada pengguna;
- h. Menyiapkan bahan rekomendasi paket teknologi dan pelepasan varietas spesifik lokasi
- I. Bertanggung jawab kepada Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian.

### **IV. Sub Kelompok Fungsional**

- a. Menyelenggarakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik wilayah;
- b. Mengumpulkan dan mengidentifikasi hasil - hasil penelitian yang layak dikembangkan sebagai bahan perumusan kebijakan dan perencanaan Balai;
- c. Melakukan inventarisasi data - data potensi teknologi yang siap dikembangkan;
- d. Berkoordinasi dengan Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dalam mempercepat arus distribusi teknologi ke tingkat petani;
- e. Membantu informasi yang dibutuhkan oleh pihak luar dalam paket teknologi;

- f. Berkoordinasi dengan Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan Tim Monev dalam memantau pelaksanaan penelitian sesuai dengan ROPP;
- g. Berkoordinasi dengan Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dalam menggali berbagai potensi kerjasama dengan wilayah dalam mengembangkan paket - paket teknologi;
- h. Menyelenggarakan dan mengikuti kegiatan ilmiah di dalam maupun di luar kantor;
- i. Bertanggung jawab kepada Kepala Balai.

**V. Sub Kelompok PBT dan POPT**

- a. Membantu kegiatan penelitian, pengkajian dan perakitan paket teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi wilayah;
- b. Membantu kegiatan inventarisasi data potensi wilayah dan identifikasi kebutuhan paket teknologi pertanian;
- c. Membantu menyampaikan paket teknologi dalam bentuk gelar teknologi dan penyebaran bahan informasi pertanian;
- d. Membantu menyiapkan bahan seminar/pertemuan ilmiah;
- e. Bertanggung jawab kepada Kepala Balai melalui Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian.

**VI. Bendaharawan Pengeluaran**

- a. Mengelola administrasi keuangan anggaran pembangunan dan rutin;
- b. Menyusun laporan anggaran pembangunan dan rutin;
- c. Menyelenggarakan pembukuan realisasi anggaran pembangunan dan rutin;
- d. Menyelesaikan pertanggungjawaban anggaran pembangunan dan rutin;
- e. Bertanggung jawab kepada Kepala Balai melalui Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

**VII. Bendaharawan Penerimaan**

- 1. Mengelola administrasi Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP);
- 2. Menyusun laporan keuangan PNBP;
- 3. Bertanggung jawab kepada Kepala Balai, melalui Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

**VIII. Pembuat Daftar Gaji**

- a. Mengelola administrasi belanja pegawai mengikat (gaji, tunjangan dan uang makan);
- b. Menyusun perencanaan pengajuan gaji PNS/CPNS BPTP Bali;
- c. Menyelesaikan pertanggungjawaban untuk belanja pegawai;
- d. Bertanggungjawab terhadap Kepala Balai melalui Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

### 3.2. Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Dana, Sarana dan Prasarana

#### 3.2.1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Agar dapat terlaksananya kegiatan – kegiatan teknis maupun administrasi Balai dengan baik maka BPTP Bali didukung oleh SDM yang kuat yaitu PNS sebanyak 75 orang, CPNS 1 orang, dan tenaga kontrak sebanyak 10 orang, dimana pada awal tahun 2022 terdapat 1 (satu) orang CPNS dan 1 (satu) pegawai mutasi dikarenakan pensiun. Sebelumnya sampai Juni 2022 jumlah pegawai BPTP Bali sebanyak 90 PNS, namun berdasarkan Keputusan Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Nomor 5348/I/KP/2022 tentang Penempatan Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) tanggal 18 Juli 2022, 13 Peneliti dan 1 Teknisi Litkayasa satker BPTP Bali yang melaksanakan fungsi Litkajibangrap beralih/mutasi ke instansi BRIN. Sesuai dengan amanah Perpres Nomor 117 Tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian, pada tanggal 21 September 2022 Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) telah bertransformasi menjadi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP). BSIP merupakan hasil transformasi kelembagaan Balitbangtan dengan penyesuaian tentang tugas dan fungsinya (Permentan tentang SOTK BSIP belum terbit). Sedangkan Peneliti dan Teknisi Litkayasa yang saat ini tetap di Kementerian Pertanian tidak diperkenankan lagi melakukan tugas dan fungsi litbangjirap, sudah beralih/pindah jabatan fungsional sebagai Analis Standardisasi, Medik Veteriner, PBT dan POPT. Sebaran jumlah PNS berdasarkan tingkat pendidikan dan jabatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Jumlah PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jabatan s.d. Desember 2022

No	Pend.	Struktural	Admin	Asta	Penyuluh	Pustakawan	PBT/POPT	Penunjang	Jmlh
1	S3	1	0	0	1	0	0	0	2
2	S2	1	2	11	5	0	0	0	19
3	S1/D4	0	5	2	14	0	0	0	21
4	SM/D3	0	1	0	0	0	0	1	2
5	SLTA	0	25	0	0	0	5	0	30
6	SLTP	0	2	0	0	0	0	0	2
7	SD	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	2	35	13	20	0	5	1	<b>76</b>

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan karier pegawai baik pegawai struktural dan pegawai fungsional seperti : analis standardisasi, penyuluh pertanian, PBT, POPT, maupun pegawai teknis lainnya, BPTP Bali telah mengikutsertakan pegawainya untuk mengikuti pendidikan maupun latihan jangka pendek dan jangka panjang baik di dalam negeri maupun luar negeri. Pendidikan jangka pendek dilakukan melalui

pengusulan kepada Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) Bogor dan diteruskan ke Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) Jakarta. Untuk pelatihan jangka pendek periode Januari-Desember 2022 terdapat 31 ASN yang mengikuti diklat, dapat ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Pegawai yang Mengikuti Diklat/Ujian/Kursus Jangka Pendek s.d Desember 2022

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>DIKLAT/UJIAN</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>LAMANYA (TMT)</b>
1	I Nyoman Sugama	Uji Kompetensi Jabfung Medik Veteriner	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	13 Juli 2022
2	I Putu Agus Kertawirawan	Uji Kompetensi Jabfung Medik Veteriner	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	13 Juli 2022
3	I Made Sukarja	Uji Kompetensi Jabfung Pengawas Benih Tanaman	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	14 Juli 2022
4	I Made Astagunawan	Uji Kompetensi Jabfung Pengawas Benih Tanaman	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	14 Juli 2022
5	Ifti Nur Hidayah	Uji Kompetensi Jabfung Pengawas Benih Tanaman	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	14 Juli 2022
6	I Nyoman Sutresna	Uji Kompetensi Jabfung POPT	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	14 Juli 2022
7	Ida Ayu Putu Parwati	Uji Kompetensi Jabfung Penyuluh Pertanian	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	20-22 Juli 2022
8	Ni Putu Sutami	Uji Kompetensi Jabfung Penyuluh Pertanian	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	20-22 Juli 2022
9	Eko Nugroho Jati	Uji Kompetensi Jabfung Penyuluh Pertanian	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	3 Agustus 2022
10	I Made Rai Yasa	Uji Kompetensi Jabfung Analis Standardisasi	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	8 Agustus 2022
11	I Nyoman Adijaya	Uji Kompetensi Jabfung Analis Standardisasi	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	8 Agustus 2022
12	Ni Luh Gede Budiari	Uji Kompetensi Jabfung Analis Standardisasi	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	8 Agustus 2022
13	A.A.N. Badung Sarmuda D	Uji Kompetensi Jabfung Analis Standardisasi	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	8 Agustus 2022

14	Hadis Jayanti	Uji Kompetensi Jabfung Analisis Standardisasi	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	8 Agustus 2022
15	Anella Retna Kumala Sari	Uji Kompetensi Jabfung Analisis Standardisasi	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	8 Agustus 2022
16	I Made Londra	Uji Kompetensi Jabfung Analisis Standardisasi	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	8 & 10 Agustus 2022
17	Sagung Ayu Nyoman A.	Uji Kompetensi Jabfung Analisis Standardisasi	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	8 & 10 Agustus 2022
18	I Wayan Sudarma	Uji Kompetensi Jabfung Analisis Standardisasi	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	8 & 10 Agustus 2022
19	Agung Prijanto	Uji Kompetensi Jabfung Penyuluh Pertanian	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	15 Agustus 2022
20	I Gusti Lanang Patra Adiwirawan	Uji Kompetensi Jabfung Penyuluh Pertanian	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	15 Agustus 2022
21	I Wayan Budiarta	Ujian KPPI	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	19-20 September 2022
22	Ketut Resiana	Ujian KPPI	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	19-20 September 2022
23	I Ketut Suartana	Ujian Dinas	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	19-20 September 2022
24	I Gusti Ngurah Subudiyasa	Ujian Dinas	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	19-20 September 2022
25	I Made Sudarsana	Ujian Dinas	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	19-20 September 2022
26	I Nyoman Arjana	Ujian Dinas	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	19-20 September 2022
27	I Wayan Swijarta	Ujian Dinas	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	19-20 September 2022
28	I Gusti Ayu Ngurah Astari	Ujian Perpanjangan Sertifikat BNT	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	17 Oktober 2022
29	I Gusti Made Widiarta	Uji Kompetensi Jabfung Penyuluh Pertanian	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	21 Oktober 2022
30	I Made Sugianyar	Uji Kompetensi Jabfung Penyuluh Pertanian	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	21 Oktober 2022

31	Nirosen Tambunan	Diklat & Ujian Perpanjangan Sertifikat BNT	Virtual melalui zoom di BPTP Bali	14-21 Nopember 2022
----	------------------	--	-----------------------------------	---------------------

Terlihat pada Tabel 2 diatas, bahwa pelaksanaan diklat, ujian maupun kursus yang diikuti pegawai BPTP Bali cukup banyak dan dilaksanakan secara virtual melalui zoom dikarenakan adanya pandemi Covid-19, kegiatan diklat maupun kursus untuk sementara dilaksanakan secara virtual melalui zoom. Praktis sepanjang tahun 2022 sampai dengan bulan Desember, kegiatan diklat/kursus/bimtek/ujian secara offline sangat terbatas dan dialihkan menjadi kegiatan bimbingan teknis (Bimtek) secara virtual melalui zoom yang dilaksanakan oleh Pusat, baik Kementerian Pertanian, Badan Litbang Pertanian maupun lembaga teknis lainnya.

Selain pendidikan jangka pendek, juga dilakukan peningkatan kapasitas SDM BPTP Bali dengan pelatihan dan pendidikan jangka panjang, lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 3. Untuk pelatihan jangka panjang terdiri dari 2 sumber pembiayaan yaitu dari Badan Litbang Pertanian dan pembiayaan swadaya (sendiri). Pembiayaan dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian disebut dengan Tugas Belajar (TB), dan yang melalui pembiayaan sendiri diberikan Ijin Belajar (IB).

Tabel 3. Daftar Pegawai yang mengikuti Tugas Belajar dan Ijin Belajar s.d Desember 2022

No	Nama	Prog	Disiplin Ilmu	Universitas	Sumber Dana
1	Ridwan	D-4	Teknologi Benih/2018	Polbangtan Yogyakarta	Badan SDM Pertanian
2	Putu Sweken Elizabeth	S2	Agribisnis/2018	Univ. Udayana	Biaya Sendiri
3	I Wayan Sudarma	S2	Kedokteran Hewan/2019	Univ. Udayana	Biaya Sendiri
4	Ni Wayan Juliartini	S1	Ilmu Komunikasi/2019	Univ. Terbuka	Biaya Sendiri
5	Dewa Ayu Purwati	S1	Ilmu Administrasi Negara/2019	Univ. Terbuka	Biaya Sendiri
6	Ifti Nur Hidayah	S1	Agroteknologi/2019	Univ. Mahasaraswati	Biaya Sendiri
7	I Made Astagunawan	S1	Agroteknologi/2019	Univ. Mahasaraswati	Biaya Sendiri
8	I Wayan Tiarsa	S1	Ilmu Administrasi Negara/2019	Univ. Terbuka	Biaya Sendiri
9	Ni Ketut Suidiani	SMA	Umum/2018	PKBM Homeschooling Primagama	Biaya Sendiri
10	Desak Made Suratni	SMA	Umum/2018	PKBM Homeschooling Primagama	Biaya Sendiri

Sementara bila dirunut berdasarkan status dan tingkat pendidikan maka sebaran pegawai BPTP Bali dari PNS/ASN seperti disajikan dalam Tabel 4 berikut. Kondisi berbeda dengan tahun sebelumnya, terjadi pengurangan PNS dikarenakan batas usia pensiun di tahun 2022 di tingkat pendidikan S-1 sebanyak 1 orang PNS, pensiun di bulan Januari 2022 serta adanya mutasi pegawai sebanyak 14 orang PNS ke instansi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).

Tabel 4. Sebaran PNS BPTP Bali berdasarkan Status & Tingkat Pendidikan s.d Desember 2022

No	Pendidikan	Status (orang)		Jumlah
		PNS	CPNS	
1.	S3	2	0	2
2.	S2	19	0	19
3.	S1/D4	21	0	21
4.	SM/D3	1	1	2
5.	SLTA	30	0	30
6.	SLTP	2	0	2
7.	SD	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>1</b>	<b>76</b>

Dilihat dari bidang ilmu kepakaran yang dimiliki BPTP Bali cukup bervariasi. Salah satu bidang yang belum dimiliki adalah bidang pemuliaan dan bidang khusus tanaman perkebunan. Hal ini perlu pemikiran kedepan khususnya bagi kajian - kajian yang mengarah pada bidang perkebunan ataupun terkait ke perbenihan agar merangkul Balit - Balit yang dimiliki oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Tabel 5 selanjutnya menyajikan tingkat disiplin ilmu yang dimiliki SDM BPTP Bali.

Tabel 5. Sebaran Pegawai BPTP Bali berdasarkan Jenis Disiplin Ilmu s.d Desember 2022

No	Jenis Disiplin Ilmu	Jumlah (orang)
1.	Lingkungan	2
2.	Ekofisiologi Tanaman	1
3.	Ekonomi Pertanian	2
4.	Pertanian Lahan Kering	2
5.	Kesehatan Masyarakat Veteriner	0
6.	Kedokteran Umum	0
7.	Kedokteran Hewan	4
8.	Agronomi	2
9.	Nutrisi dan Makanan Ternak	3
10.	Produksi Ternak	3
11.	Budidaya Pertanian	4
12.	Entomologi Pertanian	2
13.	Hama dan Penyakit Tumbuhan	0
14.	Teknologi Pangan	2
16.	Teknologi Hasil Pertanian	1
17.	Sosek Pertanian/Agribisnis	10
18.	Ilmu Komunikasi	1
19.	Ekonomi	2
20.	Akuntansi	0

21.	Manajemen	1
22.	Ilmu Hukum/Hukum Perdata	1
23.	Sosial Politik	1
24.	Komputer dan Sistem Informasi	2
25.	SPP/SPMA	4
26.	SMA (IPA/Biologi/IPS)	16
27.	STM (Listrik, Mesin, Elektronika)	4
28.	SMEA (Manajemen Keuangan, Tata Perdagangan, Tata Niaga)	2
29.	SMK (Manajemen/Bisnis)	1
30.	Perhotelan	1
31.	SLTP	2
32.	SD	0
<b>JUMLAH</b>		<b>76</b>

Masih dalam peningkatan kapasitas SDM BPTP Bali, juga telah dilaksanakan peningkatan karier sumber daya manusia PNS BPTP Bali terkait dengan kenaikan pangkat. Sampai dengan bulan Desember 2022 terdapat 2 (dua) kali proses kenaikan pangkat yaitu periode bulan April 2022 dan Oktober 2022. Sebanyak 1 (satu) PNS yang diusulkan kenaikan pangkatnya setingkat lebih tinggi di periode April 2022 melalui kenaikan pangkat pilihan/fungsional. Sebanyak 5 (lima) PNS yang diusulkan kenaikan pangkatnya setingkat lebih tinggi di periode Oktober 2022 melalui kenaikan pangkat pilihan/fungsional. Para pegawai tersebut sudah dianggap memenuhi syarat secara administrasi untuk dapat diusulkan kenaikan pangkatnya, lebih lengkap dapat terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Kenaikan Pangkat PNS BPTP Bali s.d. Desember 2022

No	Nama	Gol.	Kenaikan Pangkat	Keterangan
1	Putu Sweken Elizabeth	III/b ke III/c	Periode April 2022	KP. Pilihan
2	Ni Ketut Ari Tantri Yanti	III/c ke III/d	Periode Oktober 2022	KP. Pilihan
3	Ni Ketut Sudarmini	III/c ke III/d	Periode Oktober 2022	KP. Pilihan
4	Desak Made Rai Puspa	III/c ke III/d	Periode Oktober 2022	KP. Pilihan
5	Sriyanto	III/a ke III/b	Periode Oktober 2022	KP. Pilihan
6	I Made Astagunawan	II/c ke II/d	Periode Oktober 2022	KP. Pilihan

Pada tahun 2022, tepatnya pada tanggal 1 Januari 2022 terdapat pegawai fungsional dalam jabatan fungsional Pustakawan Ahli Pertama yang pensiun setelah mengabdikan selama kurang lebih 24 tahun di BPTP Bali. Tabel 7 selanjutnya menyajikan data pensiun PNS BPTP Bali.

Tabel 7. Data Pensiun PNS BPTP Bali s.d. Desember 2022

No	Nama	Jabatan	TMT. Pensiun	Ket.
1	I Gusti Ngurah Penatih, S.Sos.	Pustakawan Ahli Pertama	01-01-2022	-

#### 14 SDM Periset BPTP Bali – Kementerian Pertanian resmi bergabung ke BRIN

Pada tahun 2022, tepatnya pada tanggal 17 Juni 2022 terdapat pegawai fungsional dalam jabatan fungsional Peneliti dan Teknisi Litkayasa yang mutasi alih tugas dari Kementerian Pertanian ke Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), pegawai tersebut telah secara resmi dilantik dan mengambil sumpah/janji dihadapan Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) secara virtual melalui zoom di Ruang Pertemuan BPTP Bali disaksikan Kepala Balai, Kepala Subbagian Tata Usaha, Sub Koordinator KSPD dan Sub Koordinator Program BPTP Bali. Tabel 8 selanjutnya menyajikan data mutasi alih tugas PNS BPTP Bali ke BRIN.

Tabel 8. Data Mutasi Alih Tugas PNS BPTP Bali ke BRIN s.d. Desember 2022

No	Nama/NIP	Tujuan	TMT. Mutasi	Ket.
1	Dr. I Gst. Komang Dana Arsana, SP. M.Si.	BRIN	17-06-2022	-
2	Ir. A.A.N.B. Kamandalu, M.Si.	BRIN	17-06-2022	-
3	Ir. I Ketut Kariada, M.Sc.	BRIN	17-06-2022	-
4	drh. I Nyoman Suyasa, M.Si.	BRIN	17-06-2022	-
5	Drs. Ida Bagus Kade Suastika, M.Si.	BRIN	17-06-2022	-
6	I Ketut Mahaputra, S.P., MP.	BRIN	17-06-2022	-
7	Dr. Ir. Ni Made Delly Resiani, MP.	BRIN	17-06-2022	-
8	Dr. Ir. Ni Wayan Trisnawati, M.M.A.	BRIN	17-06-2022	-
9	Jemmy Rinaldi, S.P., M.Si.	BRIN	17-06-2022	-
10	Nyoman Ngurah Arya, S.P., M.Agb.	BRIN	17-06-2022	-
11	Fawzan Sigma Aurum, S.TP.,M.Sc.	BRIN	17-06-2022	-
12	Yusti Pujiawati, M.Si.	BRIN	17-06-2022	-
13	Tulus Fernando Silitonga, M.Sc.	BRIN	17-06-2022	-
14	Made Budiartana	BRIN	17-06-2022	-

### 3.2.2. Kebijakan Teknis, Sumber Dana dan Realisasi Anggaran

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 yang telah diubah dengan Permentan Nomor 11 Tahun 2019, tugas dan fungsi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi spesifik lokasi. Sebagai UPT Pusat yang ada di daerah, BPTP Bali juga bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementerian Pertanian yang cenderung menurun (transformasi Balitbangtan ke BSIP) dan hampir seluruh program tersebut diimplementasikan di wilayah kerja BPTP Bali. Selain itu juga BPTP Bali mengemban tugas administrasi sebagai Unit Akuntansi Pengguna Barang dan Wilayah (UAPPA/B-W) di Provinsi Bali. Dalam upaya peningkatan efisiensi tugas dan fungsi diperlukan koordinasi dan sinergi dalam program dan kegiatan BPTP dengan seluruh UK/UPT Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian agar lebih berdaya guna. Pendayagunaan unit kerja didasarkan pada potensi yang tersedia, baik sumberdaya manusia, sarana/prasarana dan anggaran yang tersedia.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor 480/KPTS/KP.230/8/2017 tanggal 11 Agustus 2017 telah dilantik dan diambil sumpahnya Pejabat Struktural BPTP Bali yang baru sekaligus sebagai Pejabat Pengelola Keuangan Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2022, untuk BPTP Bali adalah sebagai berikut :

- a. Kuasa Pengguna Anggaran/Barang : Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP.
- b. Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM : Pekik Anggoro, S.P., M.Si.
- c. Pejabat Pembuat Komitmen : drh. I Nyoman Sugama
- d. Bendahara Pengeluaran : I Putu Adi Purwanta, S.E.,M.Agb.
- e. Bendahara Penerimaan : I Gusti Ayu Ngurah Astari

Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) pada semester II Tahun Anggaran 2022 (per tanggal 31 Desember 2022) adalah sebesar Rp. 9.887.258.943,- atau mencapai (99,02%) dari alokasi anggaran sebesar Rp. 9.985.006.000,- (Pagu Revisi ke-7). Rincian anggaran dan realisasi belanja negara disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Rincian Pagu dan Realisasi Belanja BPTP Bali per 31 Desember 2022

Uraian	2022		
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Belanja Pegawai	6.808.072.000,-	6.767.547.942,-	99,40
Belanja Barang	2.594.834.000,-	2.543.581.001,-	98,02
Belanja Modal	582.100.000,-	576.130.000,-	98,97
<b>Total Belanja</b>	<b>9.985.006.000,-</b>	<b>9.887.258.943,-</b>	<b>99,02</b>

### 3.2.3. Sarana dan Prasarana

Nilai Barang Milik Negara per 31 Desember 2022 menurut BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI (018.09.2200.633982.000.KD) adalah sebesar Rp. 178.944.251.324,- (Seratus tujuh puluh delapan milyar sembilan ratus empat puluh empat juta dua ratus lima puluh satu ribu tiga ratus dua puluh empat rupiah) yang terdiri dari nilai Barang Milik Negara Intrakomptabel (Nilai Barang Milik Negara yang Disajikan Dalam Neraca) sebesar Rp. 162.802.640.000,- (Seratus enam puluh dua milyar delapan ratus dua juta enam ratus empat puluh ribu rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp. 0,- (Nihil) dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp. 0,- (Nihil).

Sarana dan prasarana yang dimiliki BPTP Bali terdiri dari sarana tidak bergerak dan sarana prasarana bergerak. Untuk sarana prasarana tersebut disajikan dalam uraian berikut :

#### Tanah

Saldo Tanah pada BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI (018.09.2200.633982.000.KD) per 31 Desember 2022 sebesar Rp. 162.802.640.000,- (Seratus enam puluh dua milyar delapan ratus dua juta enam ratus empat puluh ribu rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 162.802.640.000,- (Seratus enam puluh dua milyar delapan ratus dua juta enam ratus empat puluh ribu rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp0 (\*\*\*) Nihil (\*\*\*) , dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp0 (\*\*\*) Nihil (\*\*\*) .

Jumlah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

No	Uraian	Intrakomptabel
1	Saldo Awal	162.802.640.000,-
2	Mutasi Tambah	0,-
3	Mutasi Kurang	0,-
4	Saldo Akhir	162.802.640.000,-

Tidak terdapat mutasi penambahan maupun pengurangan atas nilai tambah. Rincian data tanah berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut :

No	Uraian	Kuantitas (m2)	Nilai (Rp)
1	Baik	13.832	162.802.640.000,-
2	Rusak Ringan	0	0,-
3	Rusak Berat	0	0,-

Peralatan dan Mesin

Saldo Peralatan dan Mesin pada BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI (018.09.2200.633982.000.KD) per 31 Desember 2022 sebesar Rp. 7.921.971.838,- (Tujuh milyar sembilan ratus dua puluh satu juta sembilan ratus tujuh puluh satu ribu delapan ratus tiga puluh delapan rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 7.921.971.838,- (Tujuh milyar sembilan ratus dua puluh satu juta sembilan ratus tujuh puluh satu ribu delapan ratus tiga puluh delapan rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp. 0,- (\*\*\*) Nihil (\*\*\*) , dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp. 0 (\*\*\*) Nihil (\*\*\*) .

Jumlah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

No	Uraian	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel	Gabungan
1	Saldo Awal	7.903.511.458,-	18.460.380,-	7.921.971.838,-
2	Mutasi Tambah	0,-	0,-	0,-
3	Mutasi Kurang	0,-	0,-	0,-
4	Saldo Akhir	7.903.511.458,-	18.460.380,-	7.921.971.838,-

Gedung dan Bangunan

Saldo Gedung dan Bangunan pada BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI (018.09.2200.633982.000.KD) per 31 Desember 2022 sebesar Rp. 13.560.770.179,- (Tiga belas milyar lima ratus enam puluh juta tujuh ratus tujuh puluh ribu seratus tujuh puluh sembilan rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 13.560.770.179,- (Tiga belas milyar lima ratus enam puluh juta tujuh ratus tujuh puluh ribu seratus tujuh puluh sembilan rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp. 0 (\*\*\*) Nihil (\*\*\*) dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp. 0 (\*\*\*) Nihil (\*\*\*) . Bangunan yang dimiliki BPTP Bali sampai dengan bulan Desember 2022 disajikan dalam Tabel 10 berikut :

Tabel 10. Aset BMN BPTP Bali s.d Desember 2022

No	Jenis Bangunan	Luas (m2)	Jumlah
1	Gedung Fungsional	684	1 (2 lantai)
2	Gedung Administrasi	554,4	1 (2 lantai)
3	Gedung Pertemuan dan Perpustakaan	70	1
4	Rumah Jabatan	129,36	1
5	Guest House I, Guest House II	71,5; 110	1; 1

6	Mess Tipe 36	36	2
7	Garasi	112	1 (2 lantai)
8	Rumah Dinas I, Rumah Dinas II	71,5; 56	4; 4
9	Tempat Ibadah	10	1
10	Pos Jaga	36	1

#### Jalan dan Jembatan

Saldo Jalan dan Jembatan pada BPTP BALI (018.09.2200.633982.000.KD) per 31 Desember 2022 sebesar Rp. 142.791.000,- (Seratus empat puluh dua juta tujuh ratus sembilan puluh satu ribu rupiah).

#### Aset Tetap Lainnya

Saldo Aset Tetap Lainnya pada BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI (018.09.2200.633982.000.KD) per 31 Desember 2022 sebesar Rp. 95.721.850,- (Sembilan Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Dua Puluh Satu Ribu Delapan Ratus Lima Puluh Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 95.721.850,- (Sembilan Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Dua Puluh Satu Ribu Delapan Ratus Lima Puluh Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp. 0 (\*\*\*) Nihil (\*\*\*)), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp. 0 (\*\*\*) Nihil (\*\*\*)).

#### Aset Lainnya

Saldo Aset Lainnya pada BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI (018.09.2200.633982.000.KD) per 31 Desember 2022 sebesar Rp. 348.229.578,- (Tiga Ratus Empat Puluh Delapan Juta Dua Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Lima Ratus Tujuh Puluh Delapan Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 342.579.578,- (Tiga Ratus Empat Puluh Dua Juta Lima Ratus Tujuh Puluh Sembilan Ribu Lima Ratus Tujuh Puluh Delapan Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp. 11.765.000,- (Sebelas Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Lima Ribu Rupiah), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp. 6.115.000,- (Enam Juta Seratus Lima Belas Ribu Rupiah).

#### Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud pada BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI (018.09.2200.633982.000.KD) per 31 Desember 2022 sebesar Rp. 17.415.000,- (Tujuh Belas Juta Empat Ratus Lima Belas Ribu Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 11.765.000,- (Sebelas Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Lima Ribu Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp. 11.765.000,- (Sebelas Juta Tujuh

Ratus Enam Puluh Lima Ribu Rupiah), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp. 6.115.000,- (Enam Juta Seratus Lima Belas Ribu Rupiah).

### **3.3. Sub Kelompok Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian**

Sebagai institusi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Pusat yang ada di daerah, maka beberapa langkah yang ditempuh oleh BPTP Bali dalam merumuskan strategi kegiatan antara lain penjabaran dari suatu konsep diseminasi teknologi pertanian yang berlandaskan pada percepatan adopsi teknologi di tingkat grass root dengan mengikuti prinsip - prinsip pengembangan agribisnis agroindustri pedesaan. Beberapa ciri strategi tersebut antara lain : (1) berorientasi pada pertanian ekologis, (2) pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal, (3) mendorong penciptaan produk baru dan lapangan kerja, serta (4) memiliki program yang inklusif, akomodatif, monumental, dan atraktif.

Berdasarkan hal tersebut maka berbagai inovasi teknologi yang telah dihasilkan BPTP Bali selanjutnya dapat mendukung dan memperkuat penyebaran teknologi di tingkat grass root/petani untuk mengoptimalkan pengembangan agroindustri pedesaan dan sistem usahatani intensifikasi dan diversifikasi. Sasarannya adalah agar mampu meningkatkan nilai tambah produk dan tingkat pendapatan petani yang layak. Dalam kaitan ini maka tujuan lebih luas yang ingin dicapai adalah suatu upaya untuk (1) mendorong peran pertanian dalam perekonomian nasional, (2) menciptakan pendidikan pertanian pada generasi muda sehingga dalam jangka panjang mampu mengembangkan industri pertanian berbasis pedesaan, (3) menciptakan struktur pertanian yang tangguh sebagai sektor unggulan mengentaskan berbagai permasalahan antara lain aspek sosial, (4) menciptakan nilai tambah, (5) meningkatkan penerimaan devisa, (6) menciptakan lapangan kerja, dan (7) memperbaiki distribusi pendapatan. Sejalan dengan hal itu maka berbagai aktivitas telah dilakukan dan mencakup pengembangan: (a) "*up-stream agribusiness*" /sisi hulu yakni usahatani primer yang menghasilkan sarana produksi di tingkat petani termasuk di dalamnya aspek input - input pertanian serta industri pembibitan; (b) "*on-farm agribusiness*" yaitu pertanian primer dengan dukungan input - input pertanian untuk menghasilkan produk - produk primer di tingkat produsen/petani; (c) "*down-stream agribusiness*" /sisi hilir yang menyangkut kepada aspek - aspek agroprosesing (olahan) produk - produk primer menjadi produk - produk olahan; serta (d) pengembangan market inteligen/penyiasatan pemasaran dan kelembagaan penunjang seperti jasa, keuangan, infrastruktur dan lainnya.

### 3.3.1. Kegiatan Kerjasama

Kerja sama merupakan suatu kesepakatan untuk melakukan penelitian dan pengembangan antara UK/UPT Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dengan mitra kerjasama baik dalam negeri maupun luar negeri. Kegiatan penelitian dan pengembangan dimaksud meliputi : penelitian, pengembangan, pengkajian, perekayasa, pemetaan, bimbingan teknologi, evaluasi/karakterisasi sumberdaya pertanian, serta pertukaran dan pemanfaatan informasi.

Kerjasama dengan mitra pada umumnya dilakukan untuk mempercepat penemuan atau perakitan teknologi baru berdasarkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek); meningkatkan promosi dan mempercepat diseminasi/penyebarluasan inovasi teknologi pertanian; meningkatkan peran serta mitra kerja sama dalam kegiatan penelitian, pengkajian dan pengembangan khususnya, dan pembangunan sektor pertanian pada umumnya; mengoptimalkan penggunaan tenaga dan sarana UK/UPT serta meningkatkan pelayanan kepada pihak-pihak yang membutuhkan serta meningkatkan pemanfaatan fasilitas dan sumberdaya lainnya yang dimiliki oleh mitra kerja sama dengan pertimbangan bahwa fasilitas tersebut tidak tersedia di Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Beberapa pendapat mengatakan bahwa kegiatan kerjasama pada dasarnya bertujuan untuk : (a) mempercepat pematangan teknologi seperti uji verifikasi, uji multilokasi, uji adaptasi, uji kelayakan, dll; (b) mempercepat diseminasi dan adopsi teknologi; (c) mempercepat pencapaian tujuan pembangunan pertanian; (d) meningkatkan capacity building Unit Kerja/Unit Pelaksana Teknis (UK/UPT) lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, (e) mendapatkan umpan balik untuk penyempurnaan teknologi, (f) menciptakan alternatif sumber pembiayaan litbang, (f) memperkuat jaringan kerjasama dengan pihak Pemprov dan Pemkab melalui kesepakatan (MoU).

Kerja sama baik dalam maupun luar negeri harus dilakukan formal institusional, yang dituangkan ke dalam dokumen bersifat kontraktual (Memorandum of Understanding/MOU, kontrak kerja sama) ditandatangani oleh para pihak yang dituangkan ke dalam surat kesepakatan para pihak. Dalam proses penandatanganan dokumen kerja sama kontraktual harus mempertimbangkan kesetaraan (jabatan) para pihak yang mengikat kerja sama.

Kegiatan kerjasama meliputi kerjasama dengan lembaga/dinas terkait merupakan display inovasi teknologi yang terdiseminasikan melalui berbagai aktivitas baik sebagai pameran, narasumber maupun kontraktual. Sejalan dengan kiprah BPTP Bali dalam

menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pengkajian dan diseminasi di Provinsi Bali, telah mendapat apresiasi dari masyarakat dan Pemerintah Daerah. Permintaan dari stakeholder kepada BPTP Bali dalam pendampingan dan penyediaan teknologi semakin banyak. Kedepan BPTP Bali akan meningkatkan baik SDM, sarana prasarana, maupun hasil pengkajian guna mendukung peningkatan dan penjangkaran kerjasama dengan mitra kerja. BPTP Bali sampai dengan Tahun 2022 memiliki kerjasama sebagai berikut :

Tahun	Mitra	Kerjasama	Peran BPTP
2018-2022	Universitas Teknologi Indonesia	Implementasi Penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi	Narasumber
2019-2021	Yasasan Aisyiyah Bali	Pendampingan Teknologi Pertanian Pada Lahan Pekarangan di Provinsi Bali	Pendampingan Teknologi Pekarangan
2019-2021	Dukungan Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian di Kabupaten Karangasem	Dukungan Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian di Kabupaten Karangasem	Pendampingan, Display
2021-2023	Universitas Udayana Denpasar	Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi	Narasumber terkait penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat serta layanan magang bagi mahasiswa
2021-2026	Universitas Mahasaraswati Denpasar	Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi	Narasumber terkait penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat serta layanan magang dan penelitian bagi mahasiswa
2020-2021	Penumbuhan Petani Milenial dan Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian	Pusat Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Hidayah Bali	Pelatihan, Pendampingan
2021-2023	Universitas Warmadewa Denpasar	Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi	Narasumber terkait penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat serta layanan magang dan penelitian
2021-2024	Fakultas Peternakan Universitas Udayana Denpasar	Implementasi Penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi	Narasumber

2021	Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung	Penderasan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	Narasumber
6 bulan	SMK1 Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah	Magang/PKL Siswa	Pendampingan selama siswa melakukan Magang
1 th	Perjanjian kerjasama Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan – BRIN - BPTP Bali	Pengujian Adaptasi Galur Galur Mutan Padi Barak Cenana di Dataran Tinggi, Rendah dan Menengah di Kabupaten Tabanan	Pendampingan penelitian
5 th	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	Kampus merdeka	Pendampingan

### 3.3.2. Ekspose dan Pelaksanaan Pameran

Dengan semakin meningkatnya pengetahuan dan pendapatan petani maka semakin meningkat pula tuntutan petani atas kebutuhan informasi mengenai teknologi untuk peningkatan usahataniannya (Saleh, 2006). Oleh karena itu diperlukan usaha penyampaian teknologi secara informatif, aplikatif dan efektif dari hasil kegiatan penelitian kepada petani.

Sebagai tindak lanjut dari obyek hasil penelitian di suatu wilayah, maka perlu dilengkapi dengan alat bantu berupa publikasi. Publikasi dalam penyampaian informasi dapat berbentuk visual seperti tulisan - tulisan dan gambar - gambar serta berbentuk audio visual seperti video dan pameran. Menurut Gordon (1996), keunggulan penyampaian informasi berbentuk visual adalah mudah dalam penyebaran dan biaya relatif rendah. Sedangkan keunggulan penyampaian informasi berbentuk audio visual adalah memberikan gambaran yang lebih nyata dari unsur gambar dan gerak.

Tahun 2022 dikarenakan masih dalam kondisi pandemic Covid-19, kegiatan berkumpul dan berkerumun masih dibatasi oleh pemerintah baik pusat dan daerah, guna menghindari penyebaran virus Covid-19, maka kegiatan pameran dan ekspose BPTP Bali pada bulan Agustus 2022 dilaksanakan secara virtual dan Informasi teknologi yang disampaikan lebih banyak secara online melalui media website ataupun media sosial.

### 3.3.3. PPID dan Pelayanan Publik

Informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang bagi pengembangan pribadi dan lingkungan sosialnya sehingga keterbukaan informasi publik merupakan sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan negara dan Badan Publik lainnya, hal ini sesuai dengan amanat Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (UU KIP) karena hak memperoleh informasi merupakan Hak Asasi Manusia (HAM) dimana informasi merupakan kebutuhan pokok bagi setiap individu maupun lingkungan sosialnya.

Keterbukaan Informasi Publik telah dicanangkan Pemerintah dengan tujuan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bertanggung jawab (*good governance*) melalui penerapan prinsip - prinsip akuntabilitas, transparansi dan supremasi hukum serta melibatkan partisipasi masyarakat dalam setiap proses kebijakan publik.

Salah satu elemen penting dalam mewujudkan penyelenggaraan Negara yang terbuka adalah hak publik untuk memperoleh informasi sesuai dengan peraturan perundang - undangan maka dengan diterbitkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/Permentan/OT.140/5/2011 tentang Pengelolaan dan Pelayanan Informasi Publik di Lingkungan Kementerian Pertanian. Sesuai dengan Pasal 1 ayat 4 dimana salah satu tugas Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) yang bertanggung jawab di bidang penyimpanan, pendokumentasian, penyediaan, dan/atau pelayanan informasi kepada masyarakat, stakeholder, badan hukum atas permintaan informasi, konsultasi dan pelaksanaan pelayanan publik yang berada pada tugas dan fungsinya. Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (PPID) BPTP Bali Tahun 2022 telah berjalan dengan baik. Layanan Informasi telah mengeluarkan informasi kepada 165 orang pemohon. Pemohon berasal dari berbagai kalangan yaitu Peneliti, Penyuluh, Mahasiswa dan Petani.

Informasi secara lengkap dan umum telah diunggah pada situs website BPTP Bali meliputi Laporan Tahunan BPTP Bali, Laporan Keuangan, Renstra BPTP Bali, DIPA, RAKL, LHKASN, Indek Kepuasan Masyarakat (IKM), Standar Pelayanan Publik, Kebijakan Mutu BPTP Bali, Kontrak Kinerja BPTP Bali, dan Publikasi Hasil - Hasil Pengkajian.

Di dalam pelaksanaannya, jalannya Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi sudah cukup baik. Pemohon informasi cukup banyak melalui via email dan telephone. Selain itu pemohon ada yang datang langsung ke BPTP Bali untuk memperoleh Informasi dan dokumentasi yang dibutuhkan.

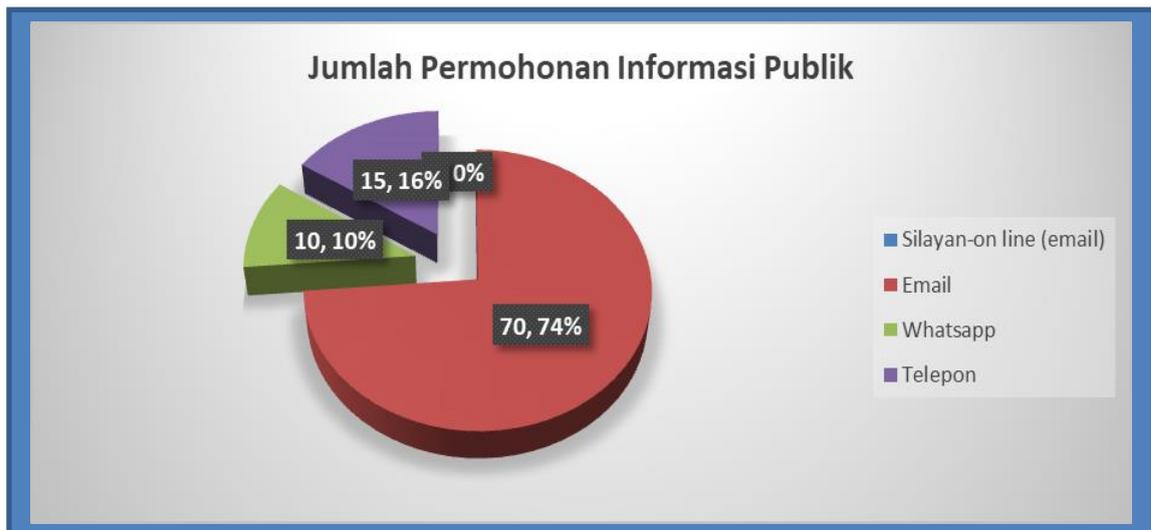
Ke depan akan dilakukan optimalisasi peran media on-line (Website dan media sosial) dalam menginformasikan prosedur permohonan informasi via email kepada publik.

Sehingga pemohon informasi merasa lebih mudah melakukan permohonan informasi via email.

### 1. Jumlah Permohonan Informasi Publik

Pemohon Informasi Publik BPTP Balitbangtan Bali berasal dari berbagai kalangan, yang terbanyak adalah Peneliti dan Penyuluh, kemudian mahasiswa dan petani. Tahun 2022 terhitung ada 52 permohonan Informasi publik yang datang langsung ke BPTP Bali sebagian besar berasal dari mahasiswa dan petugas Penyuluh Pertanian. Informasi dibutuhkan untuk literatur dan bahan penyuluhan kepada petani.

Informasi Publik dalam bentuk pemberitahuan telah dilakukan oleh PPID BPTP Bali baik melalui media on-line maupun secara langsung. Jumlah pemohon yang terlayani melalui pemberitahuan via email dan media on-line lainnya adalah sebanyak 105 orang. Informasi yang diberitahukan adalah tentang pelaksanaan Bimbingan Teknis di BPTP Bali. Jumlah Permohonan, pemberitahuan, keberatan dan penolakan Informasi publik di BPTP Bali lebih jelasnya dapat disimak pada gambar grafik berikut.



### 2. Pelayanan Publik

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali berdasarkan amanat UU Nomor 25 Tahun 2009 telah melaksanakan pelayanan publik sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan dan dipublik\_ hearingkan tahun 2016.

#### a. Motto dan Maklumat Pelayanan

Motto : *"Kami Melayani dengan Hati"*

Maklumat Pelayanan :

***“ Dengan Ini Kami Menyatakan Sanggup Melakukan Pelayanan Sesuai dengan Standar Pelayanan yang Telah Ditetapkan, Apabila Tidak Menepati Janji Kami Siap Menerima Sanksi Sesuai dengan Undang - Undang Yang Berlaku”***

b. Sarana dan Prasarana

Sehubungan dengan tugas PPID Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali sebagai PPID Pelaksana UPT dalam rangka penyelenggaraan pelayanan publik dengan menyediakan sarana, prasarana, fasilitas berupa desk layanan informasi publik, layanan dokumen - dokumen informasi publik dalam bentuk tercetak. Pemohon yang datang untuk mengajukan permohonan informasi publik diterima terlebih dahulu di Counter Layanan Informasi Publik. Informasi publik melalui website, whatsapp, telephone dan email, serta menetapkan waktu layanan informasi.

c. Daftar Informasi Publik

Program Kerja Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (PPID) BPTP Bali adalah mendokumentasikan setiap data - data yang telah disusun dalam Daftar Informasi Publik memberikan layanan Informasi kepada publik secara terbuka dan transparan, baik melalui media on-line, maupun on-Visit. Secara berkala, setiap enam bulan sekali melakukan peningkatan kapasitas SDM petugas layanan Informasi publik.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali sesuai yang diamanatkan Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik telah menyusun Daftar Informasi Publik. Daftar Informasi Publik yang merupakan Informasi yang dibuka untuk publik dan langsung bisa diakses melalui media website BPTP Bali sebagai berikut :

- a. Laporan Tahunan BPTP Bali;
- b. Laporan Keuangan;
- c. Renstra BPTP Bali;
- d. DIPA;
- e. RAKL;
- f. LHKASN;
- g. Indek Kepuasan Masyarakat (IKM);
- h. Standar Pelayanan Publik;
- i. Kebijakan Mutu BPTP Bali;

- j. Kontrak Kinerja BPTP Bali;
- k. Publikasi Hasil - hasil Pengkajian.

d. Jam Kerja Layanan

Dalam memberikan layanan informasi kepada pemohon informasi PPID menetapkan waktu pemberian Pelayanan Informasi Publik. Di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali, penyelenggaraan pelayanan informasi publik dilaksanakan pada hari kerja Senin sampai dengan Jumat.

Hari Senin s.d. hari Kamis dari jam :

- Pagi 08.00 – 12.00 Wita
- Siang 13.00 – 15.30 Wita

Hari Jumat

- Pagi 08.00 – 11.30 Wita
- Siang 13.30 – 16.00 Wita

### 3.3.4. Website dan Media Sosial

Website BPTP Bali tersedia dalam 1 versi yaitu versi Bahasa Indonesia yang dapat diakses online pada <http://Bali.litbang.deptan.go.id/ind>, penyebaran informasi melalui media elektronik sangat efektif untuk menyebarkan informasi hasil - hasil penelitian karena dapat diakses oleh siapapun dan dimanapun tanpa batas. Mempertimbangkan tingginya minat pencari informasi seputar teknologi pertanian maka pengelolaan website kedepan pun menuntut adanya profesionalisme serta pembaharuan informasi secara berkala. Pada Tahun 2022, sejumlah kegiatan penyebaran informasi telah dilakukan meliputi :

1. Hasil Riset terhubung web badan litbang <http://www.litbang.deptan.go.id/hasil/>;
2. Tentang Kami (Sejarah, Profil BPTP, Visi Misi, SDM, Organisasi, Pimpinan Kami, Statistik Pengunjung);
3. Layanan (Klinik, Rumah Kaca, Pasca Panen, Labor Tanah, Labor Diseminasi, SAI);
4. Kegiatan Litkaji (Kegiatan 2014 - 2022);
5. Publikasi (Karya Tulis, Laporan Akhir, Leaflet, Buku Cetak, Baner, Juklak/Juknis);
6. Galeri (dokumentasi);
7. Kerjasama.

## 1. Prosedur pengelolaan Website BPTP Bali

Prosedur pengelolaan website BPTP Bali adalah sebagai berikut : (1) Membuat menu utama sesuai kegiatan 2022, (2) Penyiapan Bahan Website, (3) Entri Data, Koreksi, Mengunggah/Memperbarui web, dan (4) Pemeliharaan Sistem dan merubah Tampilan. Dalam update konten pengelola website terlebih dahulu :

a. Koordinasi dengan Sub Koordinator Program dan Evaluasi, untuk mendapatkan bahan RODHP/ROPP yang telah diseminarkan dan diedit. Koordinasi dengan Urusan Kepegawaian untuk mendapatkan data terbaru aspek - aspek Kepegawaian dan pelayanan teknis untuk folder kerjasama. Setelah data terkumpul, diedit kembali untuk diupload ke web oleh administrator sesuai dengan kelompoknya, ada yang info teknologi ataupun ke laporan dan artikel lainnya.

### b. Penulisan Naskah Artikel

Setelah terkumpul materi informasi dan bahan pendukung, dilanjutkan dengan penulisan naskah. Pembuatan naskah berdasarkan hasil aktual lapangan dan bahan dokumentasi disertai dengan pendampingan dari peneliti atau pengkaji di BPTP Bali sesuai dengan judul yang telah ditentukan.

### c. Entri data, koreksi

Entri data dilakukan melalui program MS Word transfer ke program notepad diakhiri paste ke Article Manager Website. Koreksi dapat dilakukan melalui program article manager melalui Administrator. Adapun upload data dengan mentransfer file menjadi extension pdf dan untuk gambar ditranfer menjadi extensi jpeg.

### d. Pemeliharaan sistem dan merubah tampilan

Untuk mendukung kelanjutan dari situs diperlukan pemeliharaan setiap waktu sesuai yang diinginkan seperti penambahan informasi, berita, artikel, link, gambar atau lain sebagainya. Tanpa pemeliharaan yang baik, situs akan terkesan membosankan atau monoton juga akan segera ditinggal pengunjung.

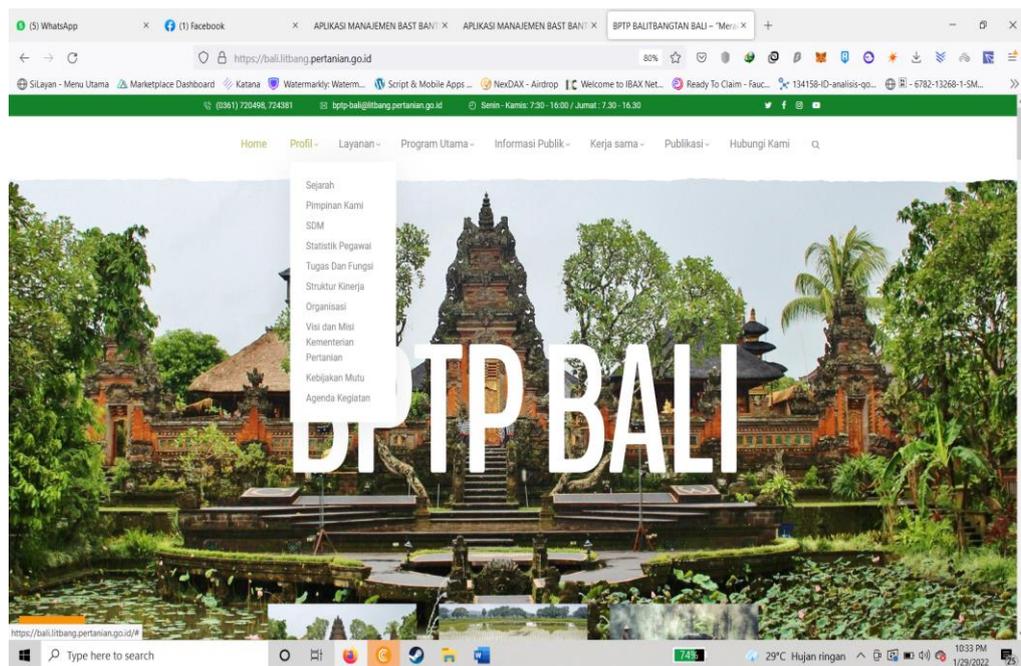
Pemeliharaan situs website dilakukan secara rutin dan secara periodik (setiap hari atau tergantung kebutuhan). Pemeliharaan rutin biasanya dipakai oleh situs - situs berita, penyedia artikel, organisasi, program utama. Untuk mengurangi kejenuhan juga dilakukan penggantian header dengan disain yang baru. Pemilihan jenis dan ukuran huruf untuk penyajian teks (konsistensi). Pemilihan warna desain situs web tidak hanya terlihat pada gambar atau objek saja, tetapi meliputi semua tampilan. Pemberian fasilitas untuk pengunjung merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan situs web.

## 2. Update konten website BPTP Bali

Pada halaman depan (*front end*) website berisikan artikel : menu utama Info Teknologi, *Hightligh*, *On line*, Berita Lainnya, Teknologi Lainnya, Bali Dalam Angka, Buku MKRPL, forum diskusi, SDM Profesional. Tampilan (*front end*) website BPTP Bali adalah sebagai berikut :

### a. Profil

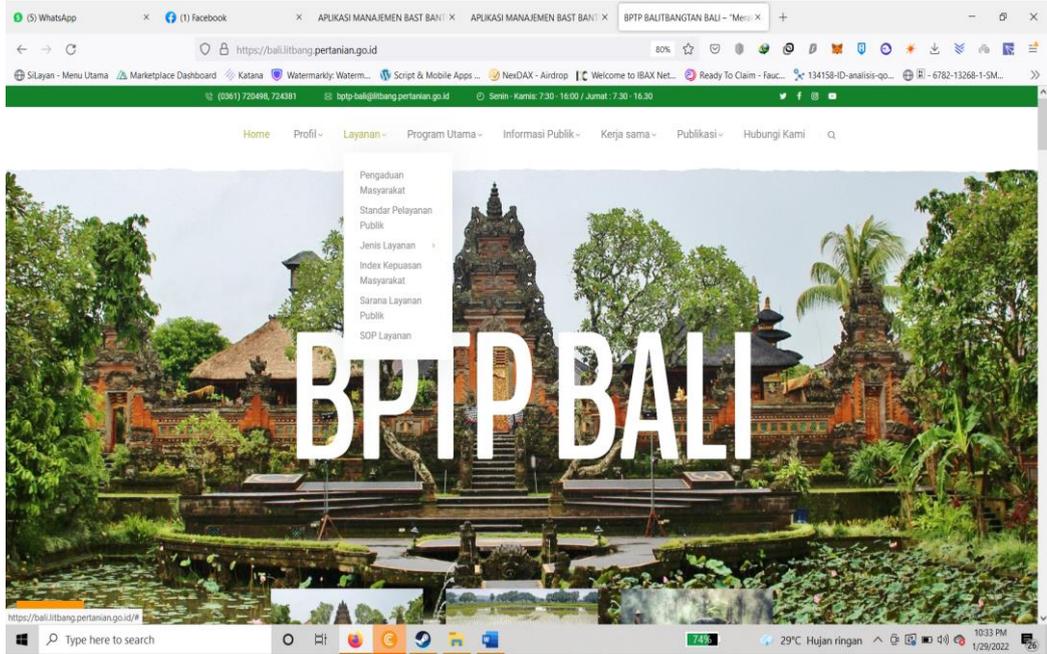
Menu profil BPTP Bali berisikan sub menu Sejarah, Pimpinan Kami, Sumber Daya Manusia, Organisasi, Visi dan Misi, Kebijakan Mutu.



Gambar 2. Tampilan Menu Profil Website BPTP Bali Tahun 2022

### b. Layanan

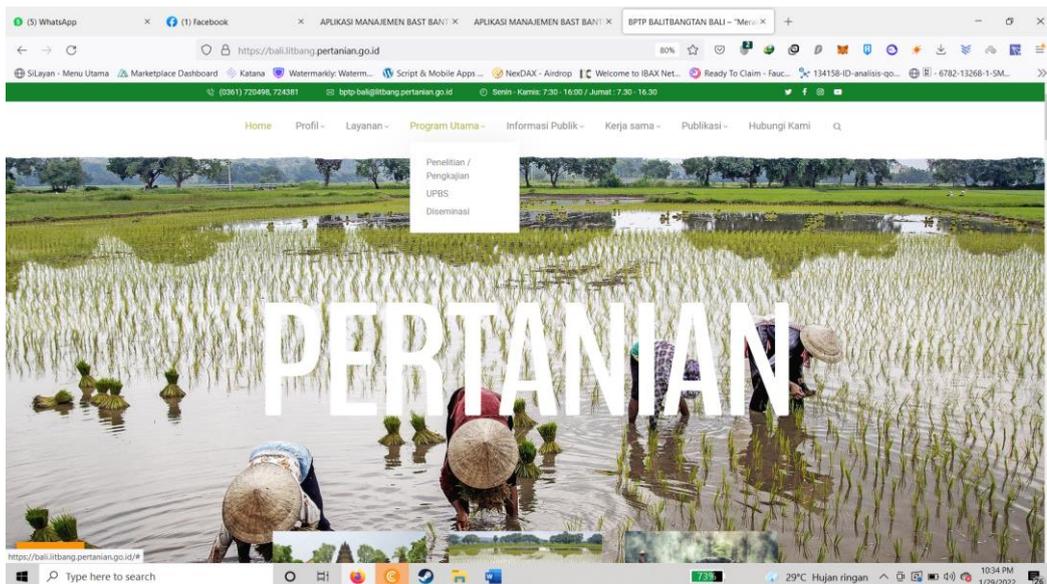
Pada menu layanan ditampilkan sub menu Pengaduan Masyarakat, Standar Pelayanan Publik, Jenis Layanan, Indek Kepuasan Masyarakat, Bursa Tani, Sarana Layanan Publik, dan SOP Layanan.



Gambar 3. Tampilan Menu Layanan BPTP Bali Tahun 2022

c. Program Utama

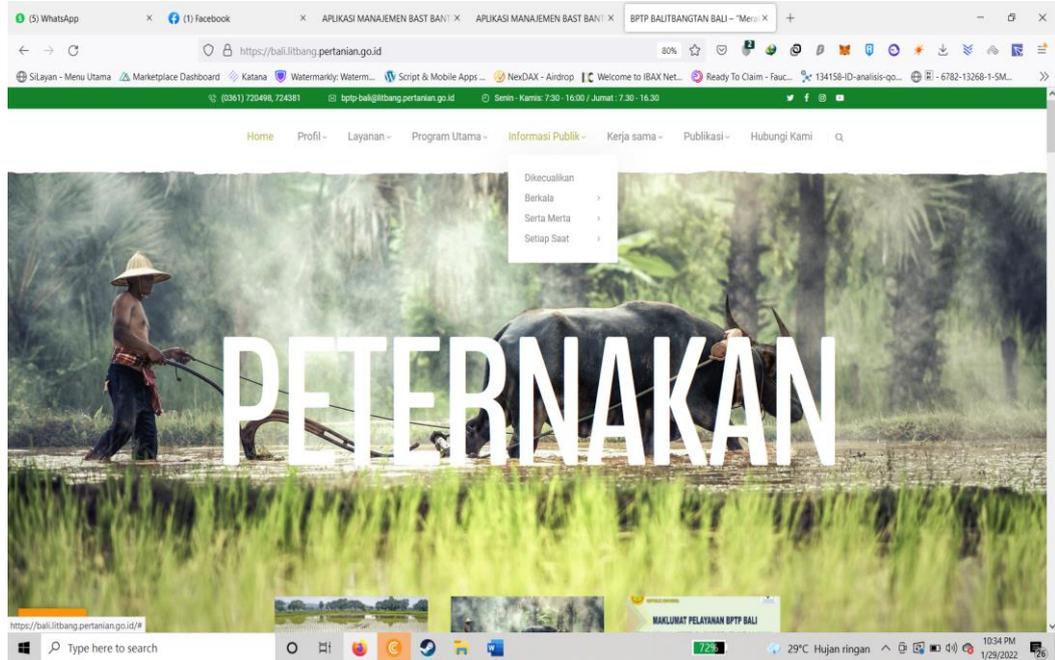
Pada menu program utama ditampilkan sub menu Penelitian dan pengkajian dari tahun 2016 - 2022, UPBS, Diseminasi dari tahun 2016 - 2022, Upsus serta Galeri Kegiatan.



Gambar 4. Tampilan Menu Program Utama BPTP Bali Tahun 2022

d. Informasi Publik

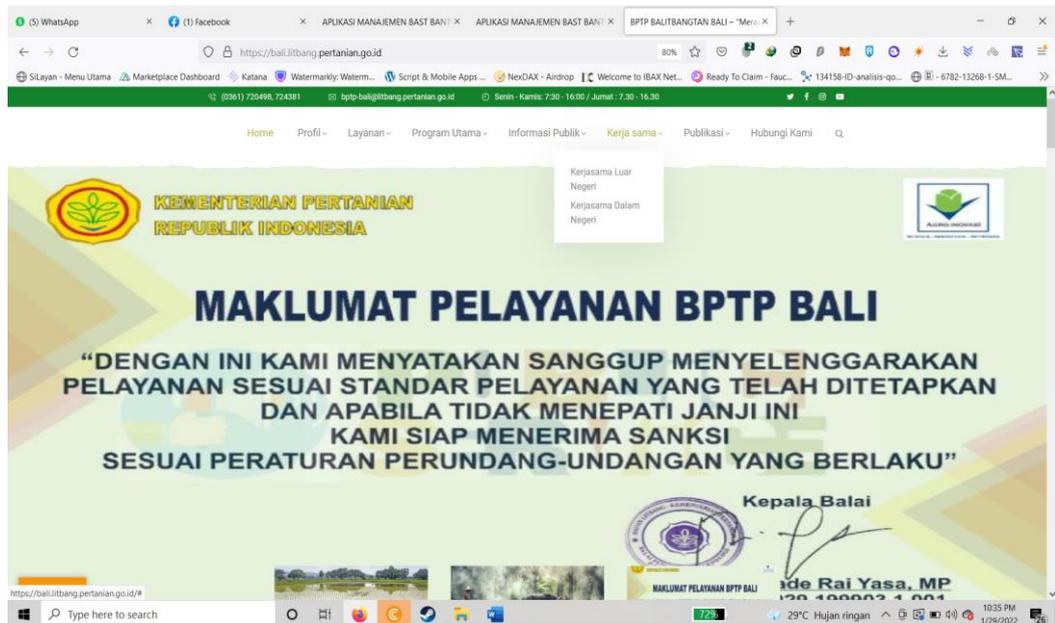
Pada menu informasi publik ditampilkan sub menu informasi publik yang dikecualikan, Berkala, Serta Merta dan Setiap saat.



Gambar 5. Tampilan Menu Informasi Publik BPTP Bali Tahun 2022

e. Kerjasama

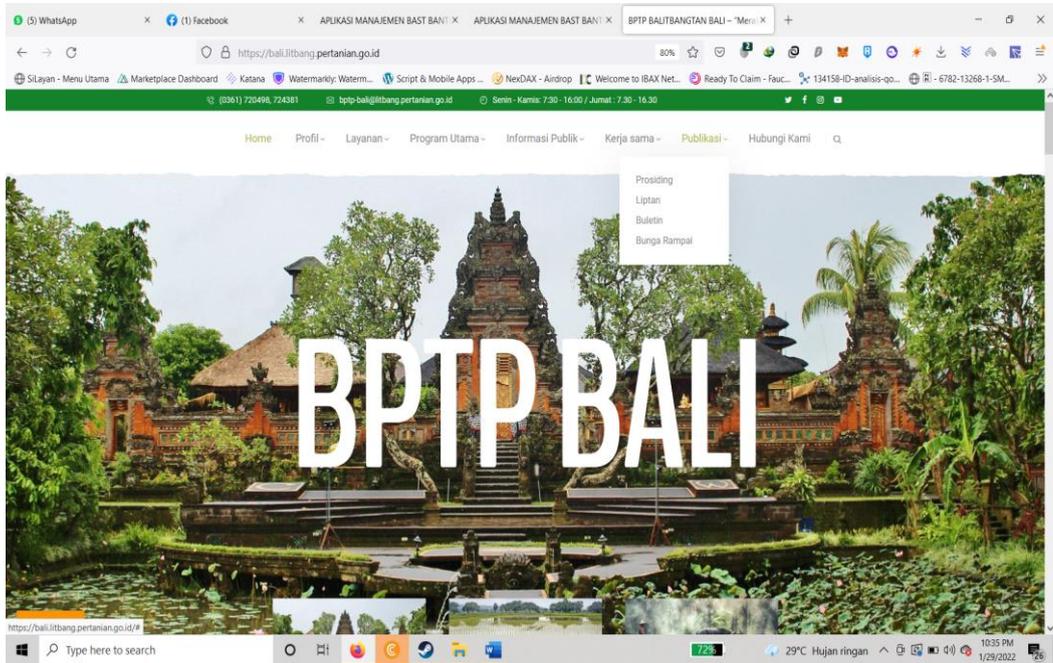
Pada menu kerjasama di tampilkan sub menu kerjasama dalam negeri dan kerjasama luar negeri



Gambar 6. Tampilan Menu Kerjasama BPTP Bali Tahun 2022

f. Publikasi

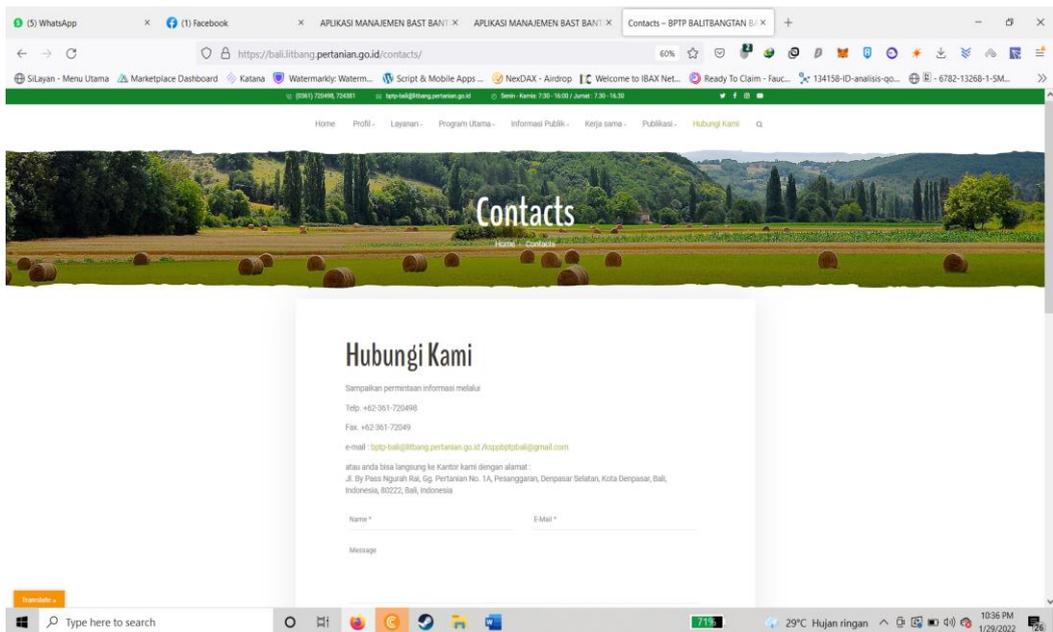
Pada menu publikasi ditampilkan sub menu Proseding, Liptan, Bunga Rampai, Bulletin dan Poster.



Gambar 7. Tampilan Menu Publikasi BPTP Bali Tahun 2022

g. Hubungi Kami

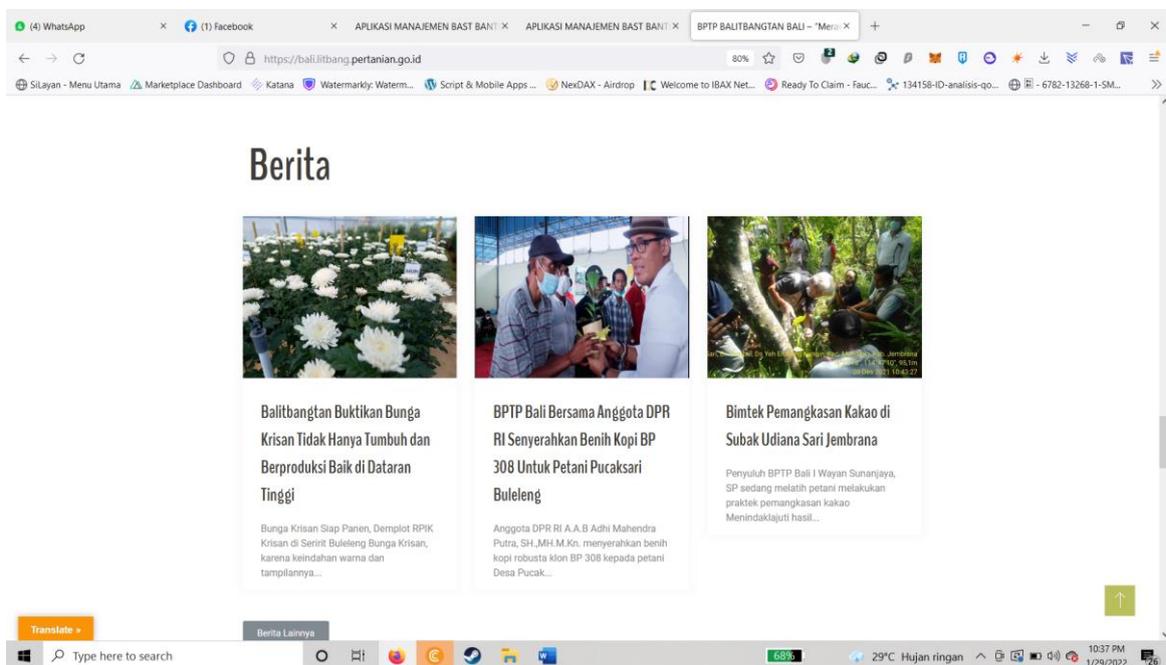
Pada menu hubungi kami ditampilkan alamat lengkap kantor, dan nomor telepon yang bisa di hubungi



Gambar 8. Tampilan Menu Hubungi Kami BPTP Bali Tahun 2022

#### h. Update konten info aktual/berita BPTP Bali

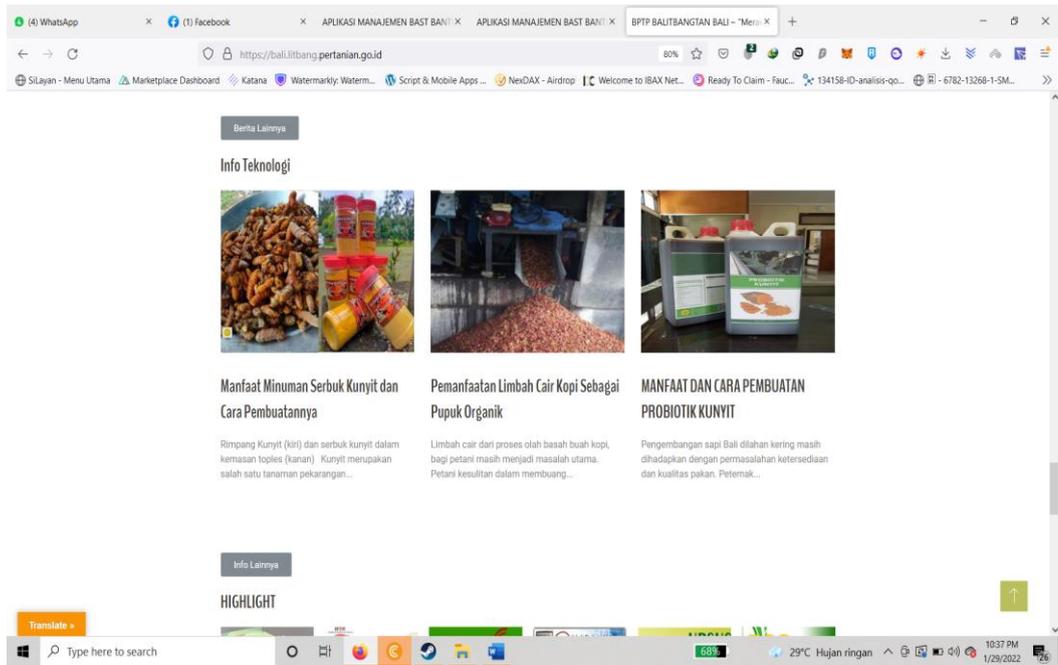
Untuk update info aktual BPTP Bali dilaksanakan minimal satu minggu dua kali. Info aktual yang ditampilkan seputar kegiatan kantor dan kegiatan di lapangan. Sampai bulan Desember 2022 telah terunggah sebanyak 40 Info aktual di Website BPTP Bali. Dalam proses pengumpulan materi info aktual, Pengelola Website dibantu oleh 1 (satu) orang peliput kegiatan, penulis berita dan editor serta 2 (dua) orang administrator yang mengunggah berita yang telah siap diunggah di website. Info aktual selain di unggah di website, di unggah pula di media sosial Fanspage, Twitter, serta Instagram. Selain itu di unggah pula pada website bersama lingkup BPTP yaitu BPTP News.



Gambar 9. Tampilan Info Aktual Website BPTP Bali Tahun 2022

#### i. Update Info Teknologi BPTP Bali

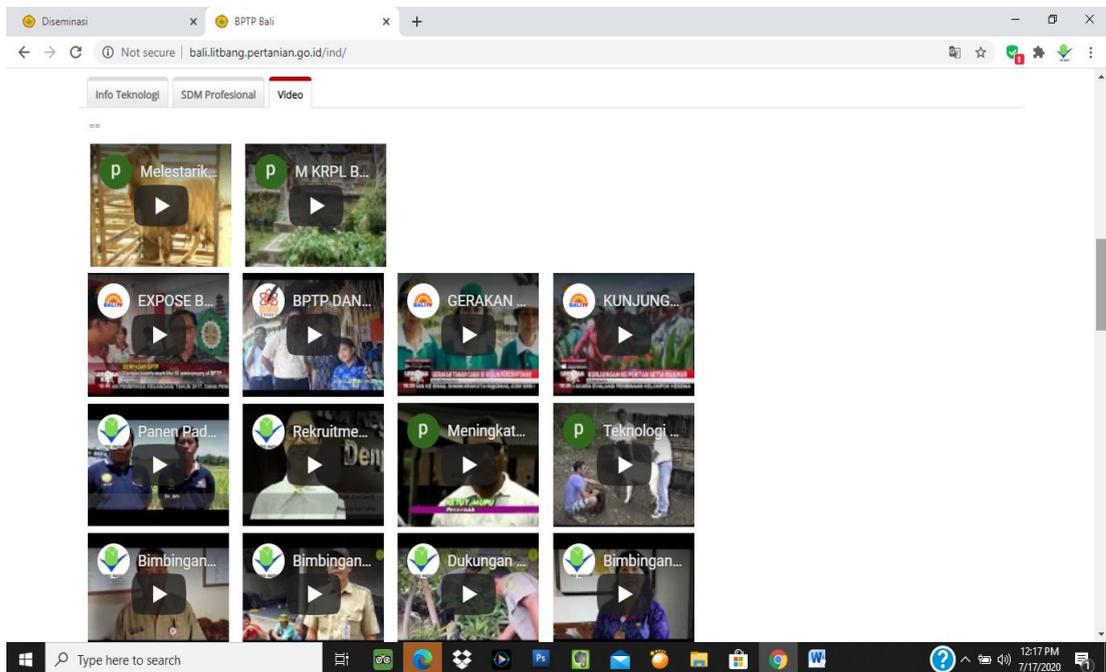
Pada menu info teknologi ditampilkan info - info teknologi terkini yang dihasilkan oleh BPTP Bali berupa produk maupun hasil litkaji dan diseminasi. Sampai bulan Desember 2022 telah di unggah sebanyak 8 info teknologi dimana sebagian besar adalah info teknologi tentang hasil pengkajian tahun 2022.



Gambar 10. Tampilan Info Teknologi BPTP Bali Tahun 2022

j. Update Menu Video BPTP Bali

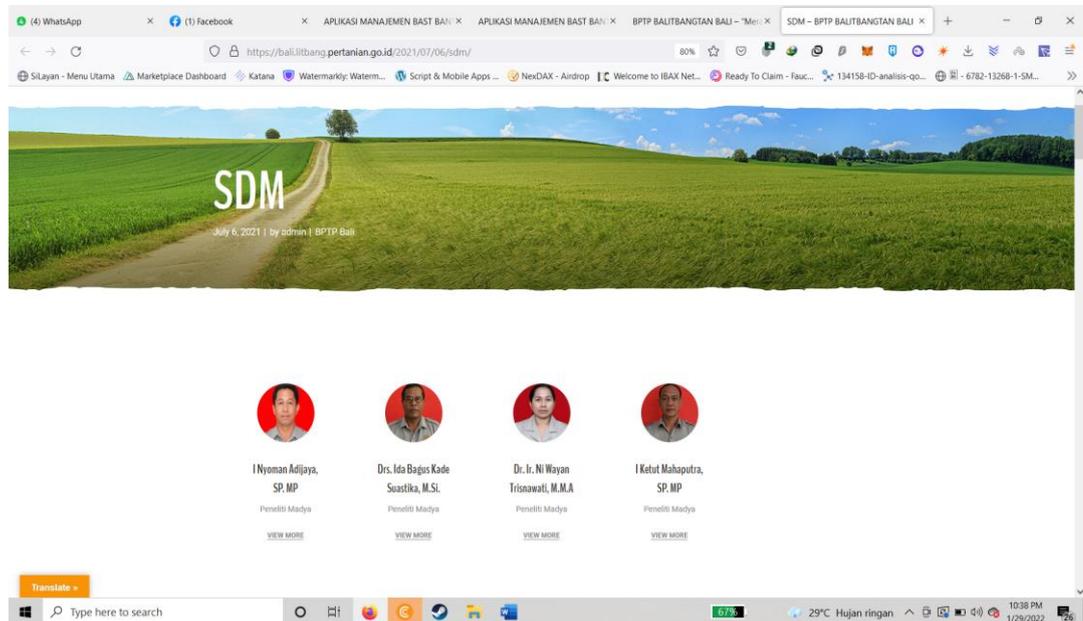
Video BPTP Bali yang ditampilkan di Website adalah merupakan video kegiatan BPTP Bali, baik kegiatan formal maupun juknis. Video yang di tampilkan sebelumnya telah di unggah terlebih dahulu pada akun youtube BPTP Bali.



Gambar 11. Tampilan Video BPTP Bali Tahun 2022

#### k. Update SDM Profesional BPTP Bali

Pada menu SDM Profesional ditampilkan Profil SDM Fungsional BPTP Bali yaitu, Analis Standardisasi, Penyuluh, PBT dan POPT.



Gambar 12. Tampilan Menu SDM Profesional BPTP Bali Tahun 2022

### 3.3.5. Bulletin dan Publikasi

#### a. Bulletin

Bulletin diterbitkan tiga kali dalam setahun oleh BPTP Bali. Bulletin merupakan publikasi dengan format ilmiah yang memuat naskah hasil penelitian baik dari analisis standardisasi, penyuluh, medik veteriner, PBT dan POPT maupun hasil kerjasama dengan pihak Universitas ataupun Institusi lainnya.

Bulletin Hasil Kajian merupakan satu - satunya media publikasi BPTP Bali yang disiapkan secara khusus untuk menampung karya tulis analisis standardisasi, penyuluh, medik veteriner, PBT dan POPT maupun hasil kerjasama dengan pihak Universitas ataupun institusi lainnya. Bulletin Pertanian diharapkan dapat mendukung peningkatan jenjang jabatan fungsional analisis standardisasi, penyuluh, medik veteriner, PBT dan POPT. Selain itu, artikel yang terpublikasi melalui majalah Bulletin Pertanian juga merupakan sumbangsih ilmu dan pengalaman yang dapat bermanfaat bagi khalayak pembaca dan pengguna. Secara informal, tim penyunting senantiasa berusaha memacu analisis standardisasi, penyuluh, medik veteriner, PBT dan POPT untuk menuliskan pengalamannya dalam bentuk artikel ke Bulletin Pertanian. Akan tetapi, pendekatan Publikasi ilmiah merupakan makalah yang wajib dibuat oleh para analisis standardisasi dan

medik veteriner untuk menyebarluaskan hasil penelitian dan keperluan jabatan fungsionalnya. Untuk menghasilkan informasi ilmiah yang bermutu, dan memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengelola pelaksanaan penelitian (mengumpulkan informasi sebagai bahan latar belakang, mengidentifikasi dan mengendalikan variabel, menganalisis hasil yang diperoleh, menarik kesimpulan tanpa menunda - nunda, menyajikan dalam bentuk karya tulis yang disiapkan untuk dipublikasikan).

Informasi yang dihasilkan oleh peneliti harus bermanfaat bagi perkembangan ilmu dan teknologi, menyebarluaskan hasil penelitian kepada ilmuwan lain, penyuluh dan petani melalui media (publikasi) perlu disesuaikan dengan masing - masing kategori. Di samping berfungsi sebagai penyebar informasi, publikasi berfungsi pula sebagai pertanggung jawaban terhadap penggunaan dana, sarana dan tenaga untuk kegiatan penelitian. Media untuk menampung rekomendasi/informasi dalam bentuk terbitan ilmiah dalam lingkup BPTP Bali dengan rentang informasi lintas wilayah yang luas diberi nama Bulletin Pengembangan Teknologi Pertanian. Misi penerbitan Bulletin Pertanian adalah sebagai media ilmiah penyebaran hasil - hasil penelitian, pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian untuk menunjang pembangunan pertanian spesifik wilayah. Majalah ilmiah ini memuat hasil - hasil penelitian, pengkajian, pengembangan, dan hasil - hasil gelar teknologi serta tinjauan pengkajian dan pengembangan teknologi Pertanian.

Langkah - langkah sistematis dalam menulis meliputi perencanaan, persiapan, penulisan konsep pertama, penyempurnaan, konsep akhir, pengetikan, pengiriman ke jurnal. Setiap jenis publikasi mempunyai ketentuan - ketentuan tersendiri sehingga tergantung kemana peneliti akan memasukkan tulisannya.

Artikel ilmiah yang akan dipublikasikan mempunyai bentuk, struktur, dan sifat - sifat tertentu. Oleh karena itu, penulisannya harus mengikuti pola, teknik, dan kaidah - kaidah tertentu juga. Pola dan teknik penulisan artikel ilmiah ini relatif konsisten diikuti oleh penerbitan ilmiah pada umumnya yang biasa dikenal sebagai jurnal atau majalah ilmiah. Walaupun demikian, setiap majalah ilmiah biasanya memiliki gaya yang berusaha dipertahankan konsistensinya sebagai penciri dan kriteria kualitas teknik dan penampilan majalah yang bersangkutan. Gaya itu secara rinci mungkin berbeda antara satu majalah ilmiah dan majalah ilmiah yang lain, tetapi biasanya semuanya masih mengikuti suatu pedoman yang berlaku secara umum. Sementara itu kaidah - kaidah penulisan artikel ilmiah diharapkan diikuti oleh para penulis artikel sebagaimana sikap ilmiah diharapkan diikuti oleh para ilmuwan, atau kode etik profesi oleh para profesional dalam bidangnya masing - masing. Dalam perspektif tertentu pemenuhan kaidah - kaidah penulisan artikel ilmiah ini dapat dipandang sebagai etika yang harus dipenuhi oleh para penulis artikel.

Adapun Bulletin Pertanian diterbitkan 3 (tiga) kali dalam setahun oleh BPTP Bali sebagai berikut :

1. Volume 20 No. 1, April 2022 sebanyak 100 eksemplar;
2. Volume 20 No. 2, Agustus 2022 sebanyak 100 eksemplar;
3. Volume 20 No. 3, Desember 2022 sebanyak 100 eksemplar.

b. Publikasi

Publikasi ilmiah merupakan makalah yang wajib dibuat oleh para peneliti untuk menyebar luaskan hasil penelitian dan keperluan jabatan fungsionalnya. Untuk menghasilkan informasi ilmiah yang bermutu, dan memiliki kemampuan Untuk merencanakan dan mengelola pelaksanaan penelitian (mengumpulkan informasi sebagai bahan latar belakang, mengidentifikasi dan mengendalikan variabel, menganalisis hasil yang diperoleh, menarik kesimpulan tanpa menunda - nunda, menyajikan dalam bentuk karya tulis yang disiapkan untuk dipublikasikan).

Informasi yang dihasilkan oleh peneliti harus bermanfaat bagi perkembangan ilmu dan teknologi, menyebarluaskan hasil penelitian kepada ilmuwan lain, penyuluh dan petani melalui media (publikasi) perlu disesuaikan dengan masing - masing katagori. Di samping berfungsi sebagai penyebar informasi, publikasi berfungsi pula sebagai pertanggungjawaban terhadap penggunaan dana, sarana dan tenaga untuk kegiatan penelitian. Media untuk menampung rekomendasi/informasi dalam bentuk terbitan ilmiah dalam lingkup BPTP Bali dengan rentang informasi lintas wilayah yang luas diberi nama Bulletin Pengembangan Teknologi Pertanian. Misi penerbitan Bulletin Pertanian adalah sebagai media ilmiah penyebaran hasil - hasil penelitian, pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian untuk menunjang pembangunan pertanian spesifik wilayah. Majalah ilmiah ini memuat hasil-hasil penelitian, pengkajian, pengembangan, dan hasil - hasil gelar teknologi serta tinjauan pengkajian dan pengembangan teknologi Pertanian.

Langkah - langkah sistematis dalam menulis meliputi perencanaan, persiapan, penulisan konsep pertama, penyempurnaan, konsep akhir, pengetikan, pengiriman ke jurnal. Setiap jenis publikasi mempunyai ketentuan - ketentuan tersendiri sehingga tergantung kemana peneliti akan memasukkan tulisannya.

Artikel ilmiah yang akan dipublikasikan mempunyai bentuk, struktur, dan sifat - sifat tertentu. Oleh karena itu, penulisannya harus mengikuti pola, teknik, dan kaidah - kaidah tertentu juga. Pola dan teknik penulisan artikel ilmiah ini relatif konsisten diikuti oleh penerbitan ilmiah pada umumnya yang biasa dikenal sebagai jurnal atau majalah ilmiah. Walaupun demikian, setiap majalah ilmiah biasanya memiliki gaya yang berusaha

dipertahankan konsistensinya sebagai penciri dan kriteria kualitas teknik dan penampilan majalah yang bersangkutan. Gaya itu secara rinci mungkin berbeda antara satu majalah ilmiah dan majalah ilmiah yang lain, tetapi biasanya semuanya masih mengikuti suatu pedoman yang berlaku secara umum. Sementara itu kaidah - kaidah penulisan artikel ilmiah diharapkan diikuti oleh para penulis artikel sebagaimana sikap ilmiah diharapkan diikuti oleh para ilmuwan, atau kode etik profesi oleh para profesional dalam bidangnya masing - masing. Dalam perspektif tertentu, pemenuhan kaidah - kaidah penulisan artikel ilmiah ini dapat dipandang sebagai etika yang harus dipenuhi oleh para penulis artikel.

Salah satu kegiatan dalam penyelenggaraan diseminasi teknologi pertanian adalah penyampaian informasi dan teknologi pertanian kepada penggunanya, informasi dan teknologi pertanian tersebut bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media. Berbagai media dapat digunakan untuk mengemas informasi dan teknologi yang akan disampaikan kepada petani sebagai pengguna teknologi seperti : media cetak, media audio, media audio visual, media berupa obyek fisik atau benda nyata. Media apapun yang digunakan, pada prinsipnya harus dapat meningkatkan efektivitas dan kelancaran proses belajar terutama dalam memperjelas materi yang dipelajari sehingga dapat mempercepat terjadinya perubahan perilaku (pengetahuan, keterampilan dan sikap) di kalangan kelompok sasaran. Selain daripada itu media diharapkan dapat lebih mengkonkritkan apa yang dijelaskan komunikator kepada komunikan (sasaran), sehingga sasaran lebih mudah dan lebih cepat menangkap materi, apa yang dilihat sasaran akan terkesan lebih lama dibandingkan dengan didengar dan media mampu memotivasi dan mampu memusatkan perhatian.

### **3.3.6. Perpustakaan**

Perpustakaan adalah sumber informasi bagi peneliti/penyuluh, swasta, mahasiswa serta pengguna lainnya, dan merupakan ujung tombak Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali, yang berfungsi sebagai pengarsipan bahan cetakan hasil - hasil pengkajian dan diseminasi. Perpustakaan menyediakan berbagai informasi buku, jurnal, IPTAN dan hasil - hasil penelitian dan pengkajian BPTP Bali serta berbagai publikasi di bidang ilmu pertanian dan ilmu pengetahuan umum yang terkait dengan pertanian, bahan – bahan tersebut dikemas dan dikelola oleh Unit Perpustakaan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Litbang Pertanian yang berada di Provinsi Bali. BPTP adalah UPT dibawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian sesuai Peraturan Menteri Pertanian RI No. 16/Permentan/OT.140/3/2006. Visi BPTP Bali adalah menjadi lembaga pengkajian

terdepan penghasil dan penyedia teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang menunjang pembangunan pertanian di Provinsi Bali.

Dalam usaha meningkatkan pelayanan jasa perpustakaan terhadap para pengguna, telah dilakukan peningkatan mutu dan jumlah koleksi, sistem pengolahan melalui kegiatan (1) koleksi bahan pustaka, (2) peningkatan jasa perpustakaan, (3) penyebaran informasi, (4) pengolahan bahan pustaka, dan Perpustakaan Digital untuk penelusuran journal hasil –hasil penelitian yang bersumber dari ProQuest, ScienceDirect, Springer dan lain - lainnya.

Koleksi bahan pustaka ditempuh melalui 2 cara yaitu dengan pembelian dan hadiah, sampai dengan akhir tahun 2022 belum terjadi penambahan koleksi pustaka. Guna menunjang kegiatan litkaji dan mendukung pelayanan teknis berkaitan dengan teknologi pertanian BPTP Bali, dalam aktifitas harian melayani kebutuhan pengguna melalui koleksi buku, jurnal, brosur, majalah ilmiah.

Kondisi perpustakaan di lingkup BPTP Bali saat ini sudah relatif lebih baik, dilihat dari penambahan fasilitas petugas dan koleksi perpustakaan, termasuk pengembangan Website BPTP Bali. Sedangkan untuk pemeliharaan dan penyelenggaraan perpustakaan masih mendapat dana dari rutin, walaupun jumlahnya masih belum optimal.

Penambahan pengadaan pustaka secara berkesinambungan untuk peningkatan kualitas maupun kuantitasnya yang disesuaikan dengan tugas dan fungsi Balai, serta peningkatan SDM masih sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan BPTP Bali.

### **3.4. Kegiatan Litkaji dan Diseminasi BPTP Bali**

Untuk menunjang fungsi dan tugas BPTP Bali, maka dalam Tahun Anggaran 2022 telah dilakukan kegiatan - kegiatan teknis dan kegiatan diseminasi yang menunjang tugas pokok dan fungsi BPTP Bali yang tersebar di beberapa Kabupaten. Kegiatan - kegiatan teknis tersebut diharapkan mampu memberikan dampak dan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan para petani serta bagi *stakeholders* sebagai bahan masukan perencanaan di wilayahnya secara berkelanjutan. Mengikuti ketentuan Kementerian Pertanian dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, kegiatan di lingkup BPTP dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis kegiatan yakni: 1) RDHP - RODHP untuk mewadahi kegiatan diseminasi; dan 2) RKTM – ROKTM untuk mewadahi kegiatan Tim Manajemen, yang dituangkan sebagai berikut :

- 1) 2 RKTM yang disusun oleh Subbagian Tata Usaha yaitu layanan perkantoran dan pengelolaan satker BPTP Bali, dan Sub Kelompok Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian yaitu pengembangan kapasitas kelembagaan dan perencanaan;

- 2) 5 RDHP, yaitu : a) Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Teknologi Pertanian, b) Produksi Benih Sebar Padi, c) Produksi Benih Sayuran, d) Produksi Benih Tanaman Buah, dan e) Produksi Benih Tanaman Perkebunan Lainnya. Secara khusus, RDHP dijabarkan kembali dalam bentuk RODHP sesuai dengan kegiatan di masing - masing lokasi di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, seperti dapat dilihat selengkapnya pada Tabel 11.

Tabel 11. Kegiatan RDHP dan RODHP BPTP Bali T.A. 2022

No	Jenis Kegiatan RDHP	Nama Kegiatan RODHP
1.	Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Teknologi Pertanian	Percontohan Varietas Unggul Baru Spesifik Lokasi dan Khusus Pendampingan Produksi Benih dan Usaha Pertanian, yang terdiri dari : a. Pengembangan benih kedelai; b. Pengembangan benih porang; c. Pengembangan benih kentang; d. Pengembangan kambing. Peningkatan Kapasitas Petani Melalui Bimtek
2.	Produksi Benih Sebar Padi	Produksi Benih Sebar Padi
3.	Produksi Benih Sayuran	Produksi Benih Cabai
4.	Produksi Benih Tanaman Buah	Produksi Benih Jeruk Pamelو
5.	Produksi Benih Tanaman Perkebunan Lainnya	Produksi Benih Kopi Arabika
6.	Sedang proses pengajuan anggaran ke eselon II	a. Produksi Benih Kelapa Genjah; b. Produksi Benih Krisan; c. Produksi Bibit Ayam KUB; d. Produksi Benih Padi; e. Produksi Benih Kopi Robusta.

Untuk diketahui yang di blok/tanda kuning adalah kegiatan yang riil yang berjalan di BPTP Bali Tahun Anggaran 2022, sedangkan yang lainnya adalah kegiatan - kegiatan yang dipresentasikan saat Seminar Proposal RODHP pada awal Januari 2022. Secara umum, ringkasan hasil kegiatan litkaji dan diseminasi di BPTP Bali tahun 2022 disajikan sebagai lampiran.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

- Laporan akhir kegiatan Balai sangat bermanfaat bagi BPTP Bali dan para pengguna, sehingga perlu ditingkatkan kualitas dan frekwensinya.
- Pelaksanaan kegiatan Balai merupakan wadah yang dapat digunakan oleh BPTP untuk sosialisasi dan menjaring umpan balik dari pengguna dalam rangka penyempurnaan laporan akhir Balai dan perbaikan yang digunakan ke depan.
- Materi teknologi yang dikemas melalui media elektronik maupun media tercetak, lebih disukai oleh pengguna teknologi sehingga perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya.
- Diseminasi teknologi dengan menggunakan kombinasi dengan berbagai media, mempercepat proses sosialisasi teknologi kepada pengguna.

## V. PENUTUP

Pada saat ini BPTP Bali sangat penting dalam menjembatani kebutuhan teknologi di tingkat pelaku dan di tingkat pengambil kebijakan karena teknologi merupakan kata kunci untuk melakukan aktivitas yang lebih baik. Oleh karena itu sebagian tugas tersebut di atas menjadi tanggung jawab BPTP Bali yang merupakan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Beberapa keberhasilan telah dicapai, namun masih banyak pula kelemahan yang masih dirasa yang perlu terus dipacu agar peran BPTP Bali di daerah/wilayah mampu memberikan solusi terbaik dalam kerangka turut membangun daerah/wilayah mendukung program - program dalam era otonomi daerah.

Peran Inovasi Pertanian sangat diperlukan dalam sinergitas dengan stakeholders dalam Akselerasi Pencapaian Target Sukses Pembangunan Pertanian khususnya di Provinsi Bali, Eksistensi BPTP dapat dibangun dengan mengedepankan *Science, Innovation* dan *Networks*. Terkait hal tersebut dukungan inovasi dari Puslit/Balit sangat diperlukan dalam pengembangan pembangunan pertanian ke depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. SK Menteri Pertanian No. 633/Kpts/ OT.140/12/2003 tanggal 30 Desember 2003 tentang tugas pokok BPTP.
- Anonim. 2003. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government.
- Badan Litbang Pertanian. 2005. Panduan Umum Pelaksanaan Pengkajian serta Program Informasi, Komunikasi, dan Diseminasi di BPTP. Badan Litbang Pertanian, Jakarta
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2005. Panduan Umum Pelaksanaan Pengkajian serta Program Informasi, Komunikasi dan Diseminasi di BPTP.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2007. Keputusan Kepala Badan dan Pengembangan Pertanian Nomor : 31/Kpts/OT.160/J/2/07 Tentang Rincian Tugas Pekerjaan Eselon IV Balai Penelitian dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2008. Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tentang Panduan Umum Pengelolaan Kebun Percobaan Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Departemen Pertanian. 2008. Panduan Umum Pengelolaan Kebun Percobaan Lingkup Badan Litbang Pertanian.
- Departemen Pertanian, 2009. Modul Diklat Dasar Khusus Penyuluh Pertanian : Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian. Departemen Pertanian, Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian. Bogor.

# LAMPIRAN

1.

## **LAPORAN AKHIR PRODUKSI BENIH KOPI ARABIKA (10.000 POHON) DI DESA BELANCAN, KECAMATAN KINTAMANI, KABUPATEN BANGLI**

### **TUJUAN KEGIATAN**

Kegiatan Produksi Benih Kopi Arabika bertujuan : memproduksi benih kopi Arabika sebanyak 10.000 pohon.

### **HASIL KEGIATAN**

Kegiatan Produksi Benih Kopi Arabika tahun 2022 dilaksanakan di Kelompok Dana Pertiwi, Desa Belancan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Waktu pelaksanaan kegiatan selama 12 bulan dari bulan Januari sampai Desember 2022. Adapun pelaksanaan kegiatan Produksi Benih Kopi Arabika dapat dilakukan melalui beberapa tahapan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan : Tahap persiapan merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebelum dilakukannya kegiatan teknis. Bentuk kegiatannya berupa penyusunan rencana kegiatan dan seminar ROK dengan tujuan untuk memantapkan pelaksanaan kegiatan di lapangan.
2. Pelaksanaan Kegiatan : (a) Koordinasi dan Sosialisasi Kegiatan : Koordinasi pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan Dinas Pertanian Kabupaten Bangli, BPSBTPHBUN Provinsi Bali, BPP Kecamatan Kintamani Timur, UPTD Kebun Bibit Kopi Arabika Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, PPL Wilayah Binaan Desa Belancan, Kelompok Tani Dana Pertiwi, Dusun Belancan, Desa Belancan, serta pelaksana ditingkat lapang. Sosialisasi dilaksanakan secara khusus menyangkut aspek teknis di lapang. (b) Menyediakan bahan bangunan untuk screen house, bahan media tanam, biji benih kopi Arabika serta peralatan dan kelengkapan lainnya. Bahan media tanam berupa campuran dan tanah atas (top soil), pasir dan kompos/pupuk kandang terfermentasi. Bahan tanaman berupa biji kopi Arabika digunakan dalam kondisi dengan ketentuan untuk 10.000 pohon dibutuhkan  $10.000 + (75\% \times 10.000) = 17.500$  biji benih kopi. SOP benih kopi mensyaratkan ukuran polibag 12 x 20 cm.
3. Inovasi Teknologi Produksi Benih Kopi Arabika :
  - (1). Penggunaan Varietas Unggul. Benih kopi arabika yang diperbanyak merupakan benih unggul yang sudah dilepas dan ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pertanian. Varietas kopi arabika unggul yang digunakan untuk perbanyakan antara lain: Varietas unggul Kopyol Bali, asal biji dari kebun induk yang telah ditetapkan oleh UPTD Benih/ Bibit Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali, Mutu genetik: kemurnian 100%, Mutu fisiologis: daya kecambah: minimum 80% dan kadar air: 30-40%, Mutu fisik: Kemurnian: 98% dan Kesehatan: Bebas organisme pengganggu tanaman (OPT, Perlakuan: Benih direndam dalam larutan fungisida 0,5–1,0% selama 5-10 menit).
  - (2) Menyiapkan tempat persemaian, pelaksanaan dan pemeliharaan benih kopi meliputi: (a) Penyiapan tempat persemaian, (b) Pelaksanaan persemaian biji, (c) Pemeliharaan di persemaian bibit kopi.
  - (3) Menyiapkan pembuatan *screen huose*/bedengan perbenihan bibit kopi, penanaman dalam polibag dan pemeliharaan bibit kopi, meliputi beberapa tahapan yaitu: (a) Pembuatan *screen huose*/bedengan perbenihan bibit kopi, (b). Pengisian polibag, (c) Penanaman dalam polibag meliputi: Setelah polibag terisi semua sebanyak 17.500 polibag, selanjutnya dilakukan disiram dengan air sampai jenuh, (d) Pemeliharaan bibit kopi meliputi : Intensitas cahaya di pembenihan  $\pm 30\%$ .

- (4) Pengawasan Sertifikasi dan Pendistribusian Benih, meliputi beberapa tahapan kegiatan diantaranya: (a) Pada setiap tahapan yang membutuhkan pengawasan sesuai ketentuan sertifikasi akan melibatkan petugas Pengawas Benih dari UPTD Benih/ Bibit Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali yang menyelenggarakan tugas dan fungsi Pengawas dan Sertifikasi Benih dalam hal ini dilakukan oleh PBT (Pengawas Benih Tanaman). Secara teknis, keseluruhan karakteristik biji kopi, media dan pemeliharaan serta persyaratan sertifikasi tercantum dalam Standar Operasional Prosedur Perbanyak biji kopi dan (b) Distribusi benih dilakukan setelah benih sesuai dengan ketentuan sertifikasi.
- (5) Kegiatan yang sudah dilakukan dari bulan Januari sampai dengan Desember 2022 antara lain: (1) RODHP kegiatan; (2) Penetapan calon lokasi, sosialisasi dan koordinasi kegiatan dengan UPTD Benih/Bibit Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali, Dinas Pertanian Kabupaten Bangli, BPP Kecamatan Kintamani Timur, Ketua Kelompok Tani Dana Pertiwi, Desa Belangan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, (3) Sarana produksi (paranet, pupuk organik, arco, plastik polybag, plastik transparan, bambu, dll) untuk pelaksanaan produksi benih kopi Arabika di Kelompok Tani Dana Pertiwi, (4) Pemesanan benih kopi Arabika "Kopyol" bersertifikat di UPTD Benih/Bibit Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali, (5) Potret penerapan inovasi dan permasalahan budidaya kopi Arabika di lokasi kegiatan Perbenihan Benih Kopi Arabika, (6) Pembersihan lokasi/tempat dan pemetaan lahan pembibitan kopi Arabika Varietas Kopyol. Lahan yang digunakan seluas  $\pm$  350 meter diatas lahan yang datar. Lahan yang akan di pakai untuk pembibitan kopi adalah lorong/diselasela tanaman kopi yang di tumpangsarikan dengan tanaman jeruk. Lorong yang akan dipakai perbenihan kopi dengan jumlah 17,500 benih kopi ada 8 lorong dengan panjang 15 meter dan lebar 2,6 meter untuk memenuhi produksi benih kopi Arabika Kopyol dibuat sebanyak 17.500 benih kopi dalam bentuk polybag untuk mencapai target sebanyak 10,000 pohon dan sisanya yang dibuat sebanyak 7.500 pohon sebagai cadangan, (7) Penanaman benih kopi Arabika Kopyol sebanyak 17.500 benih kopi untuk mencapai target sebanyak 10.000 pohon, (8) Pengecekan kecambah dan pemeliharaan benih kopi Arabika Kopyol sebanyak 17.500 benih kopi untuk mencapai target sebanyak 10.000 pohon dipersemaian dilakukan pemeliharaan seperti : memperbaiki benih yang tumbuhnya kurang sempurna, melakukan pembersihan gulma disekitar bedengan, dan perbaikan draenase air disekitar bedengan, (9) Pemeliharaan persemaian adalah berupa penyiraman dan pembersihan gulma secara manual agar pertumbuhan dan perkembangan benih kopi Arabika Kopyol dapat optimal, (10) Persiapkan terkait dengan pemindahan benih/bibit kopi Arabika Kopyol dari tempat persemaian ke media polybag pada tahap I (satu) pada tanggal 23 Agustus 2022 dilakukan sebanyak kurang lebih 5.700 polybag dari jumlah benih yang akan ditanam sebanyak 17.500 polybag. dilanjutkan kembali penanaman benih kopi Arabika kopyol untuk memperoleh sebanyak 17.500 benih kopi dalam bentuk polybag, (11) Pemberian Trichoderma pada pencampuran media tanam dengan cara disebar dan selanjutnya dilakukan setelah pemindahan benih dari tempat persemaian ke media tanam polybag, (12) Pemindahan benih kopi dari tempat persemaian ke media tanam polybag, (13) Pemeliharaan benih/bibit kopi diantaranya: (1) melakukan penyiraman, (2) melakukan pembersihan gulma baik di media tanam benih kopi maupun di areal tempat persemaian benih/bibit kopi, (3) Melakukan pemupukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan di masing-masing media tanam polybag benih kopi dengan menggunakan pupuk Urea, NPK, dan pemberian Pupuk Hormon Tumbuh (D.I. Grow,). Dan (4) dilakukan pengecekan, pengamatan dan pengendalian OPT hama dan penyakit kopi Arakiba Kopyol.

(6) Catatan Penting Kegiatan Produksi Benih Kopi Arabika tahun 2022

1. Telah dilakukan penanaman kopi Arabika Kopyol di Kelompok Tani Dana Pertiwi, Desa Belancan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali sebanyak 17.500 benih kopi untuk memenuhi target sebanyak 10.000 pohon dan sisanya 7.500 pohon sebagai benih cadangan dan rencana teralisasi sebanyak 10.000 pohon.
2. Sampai saat ini minggu ke II (dua) Bulan Desember 2022 kondisi pertumbuhan benih kopi Arabika Kopyol di lokasi pembibitan sangat baik dengan penampakan tanaman seperti: (1) Umur benih 6 bulan setelah semai dengan tinggi tanaman berkisar antara 15-21 cm; (2) Diameter batang benih kopi berkisar antara 0,22-0,42 cm dengan jumlah daun 3-4 pasang. Daun muda berwarna hijau kecoklatan dan daun tua berwarna hijau; (3) Kondisi benih kopi Arabika Kopyol sehat dan bebas serangan OPT utama;
3. Rencana penyerahan benih kopi Arabika Kopyol akan dilaksanakan pada minggu ke III (tiga) bulan Desember 2022 rencana pelaksanaan akan diserahkan ke CPCL petani di Kelompok Tani Dana Pertiwi, Desa Belancan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Sebelum disalurkan/didistribusikan akan terlebih dahulu akan dilakukan koordinasi dengan Kepala BPTP Bali, UPTD Benih/ Bibit Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali selaku pengawas benih di lapangan dan Dinas Pertanian Kabupaten Bangli.

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Produksi Benih Kopi Arabika Tahun 2022



Dokumentasi: Dinas Pertanian Kabupaten Bangli bersama kepala bidang TPHP Dinas Pertanian Kabupaten Bangli dan Staff terkait pelaksanaan kegiatan perbenihan kopi



Dokumentasi: Koordinasi di BPP Kecamatan Kintamani Timur bersama Koordinator dan Penyuluh BPP terkait penjajagan lokasi



Dokumentasi: Koordinasi PPL Wabin Desa Belancan terkait penjajagan lokasi



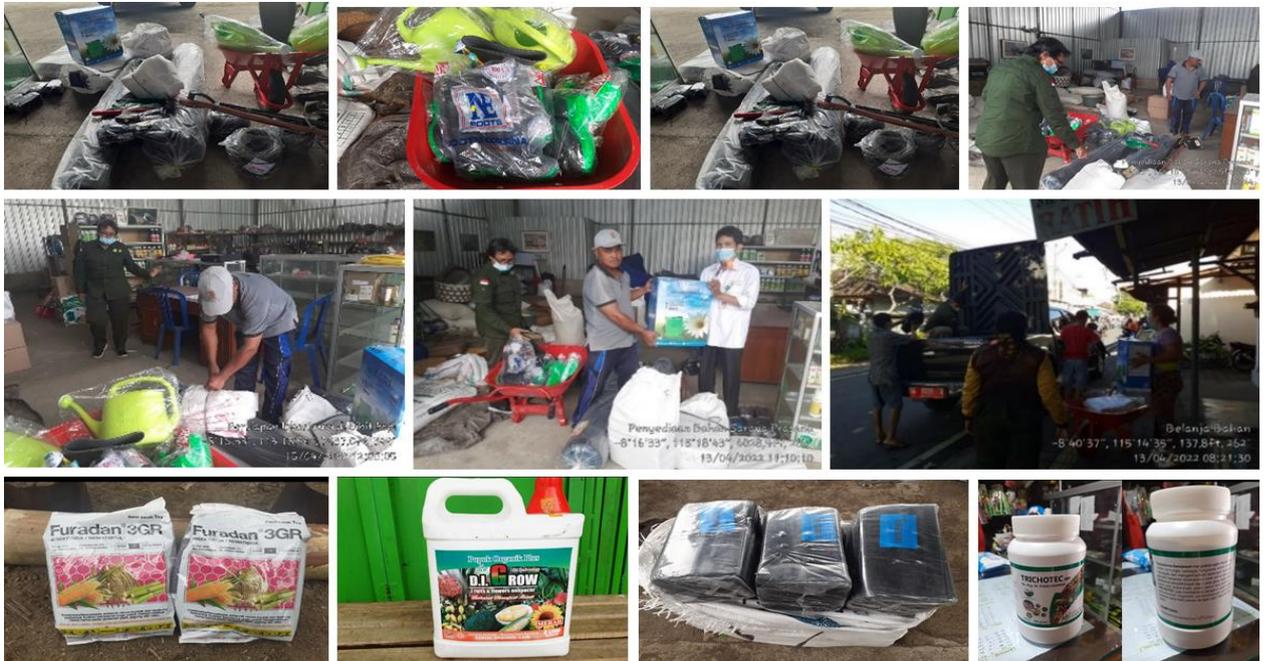
Dokumentasi: Koordinasi Bersama Ketua Kelompok Tani Dana Pertiwi



Dokumentasi: Arahan Ka. Balai BPTP Bali dan Ka. BPPSTPHBUN dan Diskusi Terkait dengan Sertifikasi Perbenihan Tanaman Hortikultura dan Perkebunan



Dokumentasi : Diskusi dan evaluasi penyiapan benih kopi Arabika Kopyol dengan Kepala BPPSTPHBUN Provinsi dan tim teknis pengawas benih kopi



Dokumentasi: Penyediaan bahan sarana dan prasarana mendukung kegiatan produksi benih kopi Arabika, di Kelompok Tani Dana Pertiwi Desa Belangan yang diterima oleh Ketua Kelompok (I Nengah Kanggo)



Dokumen: Diskusi penyediaan benih kopi Arabika Kopyol di kebun induk kopi Arabika di Desa Kerta Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar



Dokumen: Penyerahan benih kopi Arabika varietas Kopyol dari Kepala BPPSTPHBUN Provinsi Bali



Dokumen: Pemetaan Penyiapan Tempat Persemaian



Dokumen: Tempat/Bedengan Persemaian Benih Kopi Arabika



Dokumen: Semai benih kopi Arabika varietas Kopyol

Dokumentasi: Pendederan/persemaian benih kopi Arabika persemaian/pendederan benih biji kopi Arabika Kopyol pada tanggal 3 Juni 2022



Dokumen: Pemeliharaan benih kopi Arabika varietas Kopyol di Persemaian



Dokumen: Pembuatan *Screen House*/Rumah Bibit Kopi



Dokumen: Pengisian Polybag



Dokumen: Pengamatan perkembangan kegiatan Produksi Benih Kopi Arabika di persemaian



Dokumentasi: Pemberian Trichoderma padat pada benih kopi Arabika di polybag



Dokumentasi: Pengamatan untuk munculnya daun sempurna sudah mencapai 50% dengan rata-rata 2 (dua) helai daun. Tinggi tanaman rata-rata sudah setinggi 8 sd. 11 cm dari permukaan media polybag.



Dokumentasi: pengamatan dan peneliharaan bibit kopi seperti penyiraman, pemupukan, pengendalian OPT dan penyiangan gulma, pemindahan/penyotiran bibit



Dokumentasi: Petugas Pengawas Benih Tanaman dari UPTD BPPSTPHBUN Provinsi Bali dalam melakukan pengecekan dan pengawas langsung ke lokasi perbenihan kopi Arabika (29 Nopember 2022).



Dokumentasi: Kegiatan Produksi Benih kopi Arabika BPTP Bali melaksanakan Sertifikasi Benih Kopi Arabika Varietas Kopyol dengan petugas Pengawas Benih Tanaman (PBT) UPTD BPPSTPHBUN Dinas Pertanian dan Ketahanan Provinsi Bali dan PBPT Bali serta petani. sertifikasi dilakukan di kelompok tani Dana Pertiwi, Desa Belancan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, pada hari Rabu, 7 Desember 2022

2.

## **LAPORAN AKHIR KEGIATAN PRODUKSI BENIH CABAI (9 KG) DI DESA PETANG, KECAMATAN PETANG, KABUPATEN BADUNG**

### **Pendahuluan**

Benih yang bermutu tidak dapat dihasilkan tanpa melaksanakan sistem produksi yang selalu memperhatikan aspek mutu pada setiap mata rantai produksinya. Benih bermutu tinggi dihasilkan melalui proses kegiatan 'produksi benih' (seed crop), pengolahan benih, penyimpanan benih, dan distribusinya yang memperhatikan masalah mutu tersebut. Dengan demikian, walaupun orientasi teknologi benih adalah petani selaku pengguna benih, namun kepentingan para produsen, pedagang, dan distributor benih tidak dapat dikesampingkan.

Benih varietas cabai yang selanjutnya disebut benih bermutu adalah benih yang varietasnya sudah terdaftar untuk peredaran dan diperbanyak melalui system sertifikasi benih, mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis, mutu fisik serta status kesehatan yang sesuai dengan standar mutu atau persyaratan teknis minimal. Terkait hal tersebut, dalam memproduksi benih dipersyaratkan standar kompetensi benih bagi produsen benih atau pelaku usaha. Sertifikasi kompetensi pelaku usaha perbenihan yang selanjutnya disebut sertifikat kompetensi adalah proses penerbitan sertifikat oleh lembaga yang berwenang kepada pelaku usaha perbenihan hortikultura yang telah memenuhi unjuk kerja yang dipersyaratkan. Adapun BPTP Bali sebagai produsen benih cabai telah melalui proses pengajuan sertifikat kompetensi sebagai penangkar benih hortikultura dan telah memperoleh sertifikat dengan Nomor : 521.25/227/Pd/Dinas/BL/I.2020, yang dikeluarkan di Denpasar pada tanggal 27 Januari 2020 oleh BPSBTPH Provinsi Bali.

### **Tujuan Akhir**

- Memproduksi dan mendistribusikan benih sebar cabai rawit varietas Prima Agrihorti yang bermutu dan bersertifikat sebanyak 9 kg di wilayah Provinsi Bali.

### **Tujuan Tahun 2022**

- Memproduksi benih cabai rawit varietas Prima Agrihorti sebanyak 9 kg yang bersertifikat.
- Mendistribusikan benih cabai rawit varietas Prima Agrihorti sebanyak 9 kg yang bersertifikat.

### **Hasil Kegiatan**

Lokasi kegiatan : untuk kegiatan penyemaian benih cabai dilaksanakan di rumah bibit kantor BPTP Bali sedangkan untuk penanaman berlokasi di daerah Banjar Petang Suci, Desa Petang, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

Untuk mencapai tujuan dari kegiatan produksi benih cabai rawit dilaksanakan koordinasi eksternal meliputi koordinasi ke Balitsa (Balai Tanaman Sayuran) di Lembang – Jawa Barat untuk mendapatkan benih sumber, serta koordinasi ke UPTD BPSBTPHBUN Denpasar terkait pelaksanaan sertifikasi benih cabai yang dilakukan.

Dalam upaya memenuhi target 9 kg benih cabai bersertifikat, diterapkan Teknologi Proliga yang meliputi: Penggunaan Varietas Unggul; Penyemaian Sehat; Peningkatan populasi tanaman, Pengelolaan tanah, hara dan air; dan Pengendalian OPT.

Varietas cabai yang digunakan adalah Varietas Unggul Prima Agrihorti yang dihasilkan oleh BALITSA. Kegiatan penyemaian dilaksanakan di rumah bibit sebelah selatan kantor BPTP Bali, pada penyemaian dilakukan proses *pinching* (pemotongan pucuk tanaman) serta pemberian *inducer* dari daun bunga Pagoda (untuk pencegahan

virus kuning) untuk pengelolaan tanah dan hara sebelum penanaman dilaksanakan pengolahan lahan, pemberian pupuk kandang serta pemberian dolomit. Selanjutnya dibuatkan bedengan dan pemasangan mulsa plastik. Benih cabai yang ditanam sekitar 3.000 pohon dengan luasan 12 are, dengan jarak tanam 50 cm x 60 cm. Sebagai tanaman barrier digunakan tanaman jagung yang ditanam mengelilingi tanaman cabai. Pemupukan susulan dengan pupuk NPK Ponska dengan cara kocor setiap 10 hari. Untuk Pengendalian OPT dilaksanakan dengan konsep PHT, jika serangan terjadi diatas diambang dilaksanakan secara kimiawi.

Buah cabai yang baru dipanen diseleksi (sortasi), selanjutnya yang lolos seleksi diproses untuk diambil bijinya, dicuci, dikeringkan (kadar air <7). Biji cabai kering kembali diseleksi/disortasi untuk memastikan biji calon benih bebas dari biji abnormal dan kotoran. Biji calon benih selanjutnya diusulkan untuk pengujian laboratorium untuk proses sertifikasi.

### Proses Sertifikasi

Kegiatan pemantauan/pengawasan dari UPTD BPPSTPHBUN (Balai Perbenihan, Pengawasan, Sertifikasi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan) Provinsi Bali telah dilaksanakan mulai dari kegiatan penyiapan lahan, penyemaian benih, penanaman, pemeriksaan fase vegetatif serta fase generatif. Hasil pemantauan/pengawasan dituangkan dalam dokumen yang berisikan rekomendasi terkait pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tahapan pengawasan seperti Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pengawasan proses sertifikasi produksi benih cabai var. Prima Agrihorti dan rekomendasi UPTD BPPSTPHBUN Provinsi Bali

No	Pengawasan	Hasil	Rekomendasi
1.	Pemeriksaan Pendahuluan (28 Maret 2022)	Persyaratan terpenuhi (nama pemohon, lokasi penangkaran, rencana produksi, benih sumber, informasi tanaman sebelumnya, isolasi dan persyaratan lainnya)	Memenuhi persyaratan untuk sertifikasi benih
2.	Pemeriksaan fase vegetatif (13 Mei 2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Campuran var lain : 0,0%</li> <li>- Serangan OPT:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Antarknose: 0,0 %</li> <li>- Virus : 0,0 %</li> <li>- Bercak daun : 0,0 %</li> </ul> </li> <li>- Pengelolaan lapang : baik</li> </ul>	Dapat dilakukan pemeriksaan tahap berikutnya
3.	Pemeriksaan fase generatif (28 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Campuran var lain : 0,0%</li> <li>- Serangan OPT:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Antarknose: 0,0 %</li> <li>- Virus : 1,0 %</li> <li>- Bercak daun : 0,5 %</li> </ul> </li> <li>- Pengelolaan lapang : baik</li> </ul>	Dapat dilakukan pemeriksaan tahap berikutnya

Untuk mengetahui kelayakan mutu calon benih cabai telah diusulkan 9 kg biji kering cabai untuk proses sertifikasi. Hasil pengujian mutu calon benih cabai seperti pada tabel 2. Dengan Sertifikat Benih Unggul Nomor 521.25/3343/UPTD.BPPSTPHBUN

DISTANPANGAN.

Tabel 2. Hasil Pengujian mutu benih cabai tahap I di laboratorium oleh BPPSTPHBUN

No	Uraian	Nilai
1.	Kadar air	5,2%
2.	Daya kecambah	86,0%
3.	Benih murni	99,8%
4.	Biji tanaman lain	0,0%
5.	Kotoran benih	0,2%
6.	Biji gulma	0,0%
7.	Benih warna lain	-%

Benih cabai yang lolos uji selanjutnya dikemas dengan Aluminium yang sudah diberi label (sesuai hasil uji) dengan berat @25 gr/kemasan.

### Permasalahan dan tindak lanjut

Permasalahan :

- Cuaca hujan dilapangan terus menerus yang menyebabkan banyak buah cabai yang rontok dan pencapaian biji benih terhambat;
- Terjadinya serangan lalat buah yang menyebabkan banyak buah yang rontok;
- Pengendalian OPT secara ramah lingkungan tidak bisa dilaksanakan secara optimal.

Tindak Lanjut :

- Pemberian nutrisi (pupuk daun) pada tanaman secara rutin dan berkelanjutan;
- Upaya pemeliharaan tanaman secara intensif sudah dilakukan. Untuk pengendalian OPT dilakukan kombinasi pengendalian dengan penggunaan perangkap/trap dan pengendalian secara kimia. Untukantisipasi pemenuhan target juga telah dilakukan dengan memperbanyak jumlah tanaman/populasi ( $\pm$  3.000 tanaman).



Perbenihan cabai



Penanaman cabai dilapangan



Pemeliharaan tanaman



Pemeriksaan Fase Vegetatif oleh PBT UPTD BPPSTPHBUN



Pemupukan dengan cara kocor



Pemeriksaan Fase Generatif oleh petugas dari UPTD BPPSTPHBUN



Panen bersama dengan Kadis Pertanian dan Pangan Badung



Sortasi buah cabai untuk benih



Pengambilan biji cabai secara manual



Pengeringan biji cabai calon benih



Proses sortasi biji cabai calon benih



Proses pengemasan benih cabai yang sudah lolos uji sertifikasi



Benih cabai yang sudah dikemas

3.

**LAPORAN AKHIR KEGIATAN PRODUKSI BENIH SEBAR PADI ES (8 TON)****Tujuan Akhir**

Menghasilkan dan mendistribusikan benih sebar padi dari beberapa Varietas Unggul Baru yang sesuai preferensi petani dalam upaya meningkatkan pendapatan.

**Tujuan Tahun 2022**

1. Menghasilkan benih sebar padi sebanyak 8.0 ton dari beberapa Varietas Unggul Baru (VUB) untuk mendukung ketersediaan dan kebutuhan benih bagi petani.
2. Mendesiminasikan inovasi teknologi benih padi.
3. Mendistribusikan benih padi ES yang diproduksi oleh petani penangkar

**Hasil Kegiatan****Lokasi Kegiatan**

Penentuan kelompok penangkar ditentukan melalui koordinasi dengan dinas terkait di tingkat Kabupaten. Kelompok tani penangkar yang telah ditentukan minimal mempunyai persyaratan antara lain memiliki surat keterangan sebagai produsen benih dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan, memiliki modal yang cukup, memiliki sarana dan prasarana pendukung dalam pengelolaan benih. Dalam kegiatan produksi benih sebar tahun 2022, BPTP Bali bekerjasama dengan 3 kelompok tani/penangkar. Adapun lokasi kegiatan produksi benih sebar padi T.A. 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Lokasi kegiatan produksi benih sebar padi di Provinsi Bali T.A. 2022

No	Kabupaten/Kota	Nama Subak atau Kelompok Tani Pelaksana	Lokasi Penangkaran
1.	Badung	1. Subak Delod Sema, Desa Sading, Kecamatan Mengwi	Subak Delod Sema
2.	Tabanan	2. Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga 3. Subak Koto, Desa Bongan, Kecamatan Tabanan 4. Subak Uma Pendem, Desa Denbantas, Kecamatan Tabanan	Subak Guama Subak Guama Subak Periukti
3.	Buleleng	5. Kelompok Tani Sarigopala, Kelurahan Banyuning, Kecamatan Buleleng	Kelompok Tani Sarigopala

Sumber : diolah dari data primer, 2022

## Jadwal Tanam

Keseluruhan kegiatan produksi benih sebar dilaksanakan pada lahan dengan luasan 6 Ha. Kegiatan penanaman di masing-masing lokasi kajian dilakukan hanya satu kali musim tanam saja, namun jadwal tanamnya yang berbeda, hal ini sangat tergantung pola tanam setempat. Luasan tanam dan waktu penanaman di lokasi kajian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal tanam dan VUB Padi yang ditangkarkan

No	Lokasi Kegiatan	VUB yang ditangkarkan	Klas benih	Luas tanam (Ha)	Jadwal	
					Tanam	Panen
1.	Kelompok Sari Gopala, Buleleng	Inpari 32 HDB	BP	1.00	7 Maret	22 Juni
2.	Subak Dlod Sema, Badung	Inpari 32 HDB	BP	1.25	31 Maret	8 Juli
		Inpari 33	BP	0.75	14 Maret	22 Juni
3.	Subak Koto, Tabanan	Inpari 32 HDB	BP	0.70	7 April	27 Juli
4.	Subak Uma Pendem, Tabanan	Inpari 19	BP	0.80	26 April	4 Agustus
5.	Subak Guama, Tabanan	Inpari 32 HDB	BP	0.70	26 Agustus	19 Desember
		Inpari 48 blas	BP	0.80	22 Agustus	13 Desember
	<b>Jumlah</b>			<b>6.00</b>		

Sumber : diolah dari data primer, 2022

Pada tabel 2 di atas, terlihat luas lahan yang digunakan untuk penangkaran berbeda-beda di setiap lokasi penangkaran. Hal ini sangat tergantung ketersediaan lahan, benih sumber yang akan ditangkarkan dan kemampuan penangkar dalam memasarkan benih yang diproduksi. Semakin banyak jumlah calon benih padi yang diproses menjadi benih siap salur, maka dibutuhkan biaya yang lebih besar karena ada proses transformasi fisik benih dari saat setelah panen menjadi benih yang bersih dan seragam serta memenuhi standar yang ditentukan. Tujuan pengolahan benih adalah menghasilkan benih yang memiliki mutu fisik, fisiologis, dan genetik yang sesuai dengan standar mutu benih.

Jadwal tanam untuk VUB pada kegiatan Produksi Benih Sebar paling awal dapat dilakukan pada bulan Maret karena sebelum bulan tersebut ketersediaan lahan tanam di lokasi kajian sudah tidak ada karena sudah ditanami padi. Sebagian besar panen kegiatan Produksi Sebar dilakukan di bulan Juni sampai Agustus (75%) dan hanya sebagian kecil (25%) yang panen di bulan Desember 2022. Kegiatan setelah padi direncanakan ditanami padi Kembali.

## Produksi Benih dan Calon Benih

Keberhasilan diseminasi teknologi varietas unggul ditentukan oleh kemampuan industri benih untuk memasok benih hingga sampai ke tangan petani. Oleh karena itu, keberadaan sistem perbenihan yang kokoh (produktif, efisien, berdaya saing, berkelanjutan) sangat diperlukan untuk mendukung upaya peningkatan produksi dan mutu. Alur perbanyak benih padi pada kegiatan Produksi Benih Sebar diawali dari penyediaan benih pokok (BP). Kesenambungan alur perbanyak benih tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat ketersediaan benih sumber yang sesuai dengan kebutuhan para produsen/penangkar benih dan sangat menentukan dalam proses produksi benih

sebar. Kelancaran alur perbanyak benih tersebut juga sangat menentukan kecepatan penyebaran varietas unggul baru kepada para petani. Berkaitan dengan hal itu, Badan Litbang Pertanian berkewajiban untuk mendukung keberhasilan program tersebut melalui penyediaan benih. Dari lahan yang sudah panen seluas 6 ha produksi benih diperoleh kurang lebih 11.5 ton (144%) dari target 8 ton benih sebar ES. (Tabel 3).

Tabel 3. Produksi Calon Benih kering Sawah Kegiatan Produksi Benih Sebar Padi Tahun 2022

No	Lokasi Kegiatan	VUB (kelas ES)	Produksi Gabah (Kg)	Produksi CBKS (Kg)	Benih yang diujikan	Benih lulus uji (Kg)
1.	Kelompok Sari Gopala, Buleleng	Inpari 32 HDB	3.500	3.325	3.325	3.100
2.	Subak Dlod Sema, Badung	Inpari 32 HDB	7.328	4.042	3.300	3.280
		Inpari 33	4.102	2.149	1.800	1.790
3.	Subak Koto, Tabanan	Inpari 32 HDB	3.800	3.780	3.780	2.990
4.	Subak Uma Pendem, Tabanan	Inpari 19	4.050	4.000	500	350
5.	Subak Guama, Tabanan	Inpari 32 HDB	3.444	3.444	-	-
		Inpari 48 blas	5.633	4.977	-	-
	Jumlah		37.490	25.717	12.705	11.510

Keterangan : Tidak semua produksi gabah dijadikan CBKS oleh petani penangkar dengan pertimbangan tanaman padi itu merupakan tanaman pinggir, penangkar tidak mampu membeli seluruh gabah petani dan sebagian gabah untuk konsumsi

Dari produksi Calon Benih Kering Sawah (CBKS) sebesar 25.717 kg, ternyata benih yang dapat diujikan sekitar 12.705 kg. Hal ini disebabkan benih dari Subak Guama baru dalam proses penjemuran. Dari hasil kesepakatan, benih hasil kerjasama dengan petani penangkar akan dibagi berdasarkan luas tanam. Untuk setiap hektar penanaman, BPTP Bali berhak mendapatkan benih sebanyak 400 kg/ha, itu artinya keseluruhan benih yang diperoleh mencapai 2.4 ton. Benih yang diperoleh BPTP Bali sebagian besar (2 ton) sudah terjual dengan harga berdasarkan PP Tarif kepada masing-masing penangkar di lokasi kajian. Hasil penjualan telah disetorkan ke negara sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Hasil produksi benih yang belum terjual sebanyak 400 kg rencana akan digunakan sebagai bahan diseminasi sebagai upaya untuk memperkenalkan benih-benih yang diproduksi dari kegiatan Produksi Benih Sebar Padi. Diseminasi merupakan suatu proses interaktif dalam penyampaian inovasi, yang pada akhirnya dapat mengubah pola pikir dan tindakan orang yang terlibat.

Tabel 4. Jadwal benih masuk dan kepemilikan benih

No	Lokasi Kegiatan	VUB (Kelas ES)	Tanggal masuk benih	Jumlah benih masuk	Kepemilikan benih	
					UPBS	Mitra
1	Kelompok Sari Gopala, Buleleng	Inpari 32 HDB	4/8/22	3.100	400	2.700
2	Subak Dlod Sema, Badung	Inpari 32 HDB	29/8/22	3.280	500	2.780
		Inpari 33	29/8/22	1.790	300	1.490
3	Subak Koto, Tabanan	Inpari 32 HDB	22/8/22	2.990	280	2.710
4	Subak Uma Pendem, Tabanan	Inpari 19	7/10/22	350	320	30
5	Subak Guama, Tabanan	Inpari 32 HDB	19/12/22	-	280	
		Inpari 48 blas	13/12/22	-	320	
Jumlah				11.510	2.400	9.710

Sumber : diolah dari data primer, 2022

Dalam pertanian modern, benih/bibit berperan sebagai paket keunggulan teknologi bagi petani dan konsumen lainnya. Paket keunggulan teknologi tersebut harus dapat terus berkembang dan dapat tersedia secara tepat (Hidayat, 2006).

Upaya yang diperlukan untuk mendukung hal tersebut antara lain peningkatan kemampuan para penangkar serta penguatan kelembagaan mereka melalui penyuluhan dan pendampingan. Varietas-varietas berdaya hasil tinggi yang telah diproduksi Badan Litbang Pertanian perlu ditawarkan kepada para petani untuk memperkaya pilihan mereka, baik yang sudah berkembang, maupun varietas baru yang berpeluang sebagai produk agribisnis kedepan yang dapat mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para petani dan masyarakat pada umumnya.

Secara garis besar tambahan biaya yang dikeluarkan untuk penanganan pasca panen menurut petani penangkar di Subak Guama, Desa Selanbawak, Kec. Marga, Kab. Tabanan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Benih di Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan Tahun 2022

No	Analisa HPP	Biaya (Rp/Kg )
1.	Upah bongkar muar	75
2.	Karung	50
3.	Transport Angkut	200
4.	Ongkos jemur	200
5.	Sortasi	250
6.	Uji Laboratorium	7
7.	Cetak Label	40
8.	Kemasan/plastik	200

No	Analisa HPP	Biaya (Rp/Kg )
9.	Penyusutan 25%	1.300
10.	Paking	200
11.	Penyusutan Aset	200
12.	Biaya Bank	100
13.	Biaya ATK	100
14.	Gaji karyawan	200
	Jumlah	3.122
	Harga CBKS	5.200
	HPP Benih	8.322

Sumber : diolah dari data primer, 2022

### Saluran Pemasaran

#### Saluran Pemasaran Benih di Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan

Saluran pemasaran merupakan jembatan antara petani dengan konsumen akhir yang melalui berbagai tingkatan lembaga pemasaran. Lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran benih padi sawah di masing-masing lokasi kegiatan berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian di Subak Guama, Kabupaten Tabanan terdapat beberapa saluran pemasaran benih padi sawah seperti yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Saluran pemasaran di tingkat petani

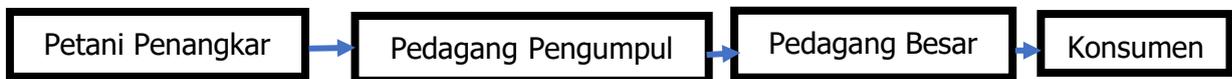
Kegiatan pemasaran benih di tingkat petani atau konsumen akhir menunjukkan bahwa petani penangkar benih (Subak Guama) tidak menjual langsung produksinya kepada pedagang pengumpul atau pedagang besar. Petani penangkar akan melakukan proses pengolahan dari produk tidak jadi sampai menjadi benih. Biasanya petani atau konsumen akhir akan datang langsung membeli benih padi ke petani penangkar dengan tujuan agar konsumen tidak menanggung lagi biaya transportasi dan lebih bebas memilih varietas yang disukainya sekaligus dapat berkomunikasi tentang keunggulan dan kelemahan varietas dari benih padi yang akan dibeli. Cara pembayaran yang dilakukan oleh konsumen akhir ketika petani penangkar menjual produknya ada secara tunai dan non tunai. Bila pembelinya merupakan anggota Subak Guama, pembayaran dapat dilakukan secara tunai ataupun non tunai. Pembayaran seperti ini berlaku juga untuk konsumen bukan anggota Subak Guama dengan persyaratan hasil panen padi harus dijual ke petani penangkar (Subak Guama).

Pada gambar 2 terlihat bahwa saluran pemasaran benih padi di Subak Guama relatif lebih panjang karena melalui pedagang pengumpul. Konsumen akhir atau pembeli benih padi ini biasanya adalah konsumen atau petani di luar wilayah Subak Guama, baik di tingkat Kecamatan atau Kabupaten. Penjualan benih oleh petani penangkar di Subak Guama yang langsung dijual ke pedagang pengumpul biasanya volume yang dijual cukup besar dan dengan harga jual yang lebih rendah dibandingkan untuk petani (konsumen akhir). Hal ini dilakukan karena biaya transportasi/biaya angkut akan ditanggung oleh pedagang pengumpul.



Gambar 2. Saluran pemasaran di tingkat pedagang pengumpul

Pada gambar 3 saluran pemasaran benih padi di Subak Guama akan melalui pedagang besar karena konsumen akhir ada di luar kabupaten. Pedagang besar tidak akan langsung membeli benih padi ke petani penangkar karena jumlah yang dibeli dalam satu kali transaksi harus banyak sehingga pedagang besar akan membeli calon benih padi dari pedagang pengumpul. Sebelum menjual produknya ke pedagang besar, pedagang pengumpul akan mendatangi pedagang besar untuk melakukan kesepakatan baik harga maupun volume penjualan. Pedagang besar akan membeli calon benih padi ke pedagang pengumpul karena proses pengolahan akan dilakukan sendiri supaya biaya-biaya yang dikeluarkan dapat dikurangi sehingga harga jual benih oleh pedagang besar dapat bersaing dengan harga yang diberikan oleh petani penangkar.



Gambar 3. Saluran pemasaran benih padi di pedagang besar

Cara pembelian calon benih padi oleh pedagang besar dilakukan dengan mendatangi dan membeli calon benih padi dari pedagang pengumpul. Cara pembayaran dilakukan secara tunai. Biaya yang banyak dikeluarkan oleh pedagang besar terutama digunakan untuk transportasi, bongkar muat dan penyimpanan.

### **Saluran Pemasaran Benih di Subak Dlod Sema, Desa Sading, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung**

Kegiatan pemasaran benih di Subak Dlod Sema umumnya dilakukan langsung ke konsumen. Namun karena volume penjualan yang langsung ke konsumen tidak banyak, maka petani penangkar melakukan peninjakan ke pedagang pengecer/kios-kios. Penjualan ke pedagang pengecer dilakukan dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan yang langsung dijual ke konsumen karena pedagang pengecer akan menjual benih yang dihasilkan oleh petani ke konsumen juga tapi dengan jangkauan pemasaran yang lebih luas. Saluran pemasaran di Subak Dlod Sema, Kabupaten Badung diantaranya seperti yang terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Saluran pemasaran benih padi di pedagang pengecer

## Saluran Pemasaran Benih di Kelompok Sari Gopala, Kelurahan Banyuning, Kabupaten Buleleng

Kegiatan pemasaran benih di Kelompok Sari Gopala sama seperti di Subak Dlod Sema, hanya saja permintaan terhadap varietas benih padi lebih homogen. Konsumen dan pedagang pengecer sampai kegiatan ini selesai masih menginginkan VUB Inpari 32 HDB karena lebih mudah dipasarkan. Itulah sebabnya mengapa petani penangkar lebih memilih menanam VUB tersebut.



Gambar 5. Saluran pemasaran benih padi di Kelompok Sari Gopala

Produksi benih padi yang sudah dipanen oleh petani penangkar untuk kegiatan produksi benih sebar padi belum semuanya dapat dipasarkan karena permintaan terhadap benih label ES sangat kurang karena di pasaran sudah banyak berkembang benih padi dengan varietas yang sama dengan kelas benih yang lebih tinggi. Pemasaran benih padi ES kerjasama BPTP Bali lebih diutamakan untuk dipromosikan oleh petani penangkar dengan pertimbangan BPTP Bali dapat membantu dalam penyediaan benih sumber yang disenangi konsumen yang didatangkan dari BB Padi atau penangkar-penangkar lain di luar Pulau Bali walaupun pembelian oleh petani penangkar dilakukan secara swadaya. Dari kegiatan penangkaran benih padi, jumlah benih padi yang sudah dipasarkan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pemasaran benih padi di Kelompok Sari Gopala, Kelurahan Banyuning, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Tahun 2022

No	VUB dan klas benih	Jumlah benih (Kg)	Waktu pemasaran	Lokasi pemasaran	Jumlah terjual (kg)	Sisa (kg)
1.	Inpari 32 HDB (ES)	3.100	2/10/22	Toko Pertani, Seririt	2.000	1.100
			5/12/22	Subak Sudaji	1.100	0
JUMLAH					3.100	

Sumber : diolah dari data primer, 2022

Dari tabel 6 terlihat bahwa benih padi yang dihasilkan oleh Kelompok Sari Gopala sebanyak 3.100 kg sudah habis terjual dengan harga Rp 9.000 perkilogram termasuk benih milik BPTP Bali yang dititipkan untuk dipasarkan sebanyak 400 kg. Pemasaran benih ini cukup lancar karena didukung permintaan VUB Inpari 32 di Kabupaten Buleleng cukup tinggi sementara benih VUB Inpari 32 dengan label yang lebih tinggi dari ES yang dihasilkan petani penangkar secara swadaya telah terjual semuanya.

Pada Tabel 7 terlihat pemasaran benih padi sebar di Subak Dlod Sema untuk Inpari 33 belum habis terjual karena permintaan terhadap kelas benih ES sangat kurang, disamping itu karena masih ada stok VUB padi yang masih disenangi dan populer di tingkat petani seperti VUB Ciherang dan Cigeulis dan beberapa VUB lainnya yang mulai disenangi seperti Mantap yang memiliki kelas benih SS (stock seed/label ungu) yang merupakan hasil swadaya petani penangkar. Walaupun agak susah dalam pemasaran, petani penangkar optimis benih sebar ES kerjasama dengan BPTP Bali akan laku asalkan yang dikembangkan varietas yang masih disenangi petani. Mengingat kendala ada dalam pemasaran, saran dari petani penangkar dalam memberikan kerjasama hendaknya

diberikan benih sumber supaya keberlanjutan penyediaan benih di Provinsi Bali dapat terjaga.

Tabel 7. Pemasaran benih padi di Subak Dlod Sema, Desa Sading, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung Tahun 2022

No	VUB dan klas benih	Jumlah benih (Kg)	Waktu pemasaran	Alamat pembeli	Jumlah terjual (kg)	Sisa (kg)
1.	Inpari 32 HDB (ES)	3.280	17/9/22	SSM, Sedang Badung	300	2.980
			21/9/22	SSM, Sedang Badung	230	2.750
			7/10/22	Subak Dlod Sema Sading, Badung	100	2.650
			18/10/22	Setia Tani, Kediri Tabanan	750	1.900
			21/10/22	Subak Agung, Badung	1.000	900
			7/12/22	Subak Teba, Badung	900	0
<b>JUMLAH</b>					<b>3.280</b>	
2.	Inpari 33 (ES)	1.790	17/9/22	SSM, Sedang Badung	100	1.690
			5/10/22	Subak Bengkel, Kediri Tabanan	250	1.440
			10/10/22	Subak Uma Dalem, Badung	100	1.340
			21/11/22	SSM, Sedang Badung	500	840
			15/12/22	Subak Dlod Sema Sading, Badung	40	800
<b>JUMLAH</b>					<b>990</b>	

Sumber : diolah dari data primer, 2022

Dari 2 VUB yang dikembangkan di Subak Dlod Sema ternyata VUB Inpari 33 yang sebagian belum terjual, sedangkan Inpari 32 HDB habis. Ini membuktikan bahwa VUB Inpari 32 HDB untuk saat ini masih mendominasi.

Pemasaran benih padi yang dihasilkan oleh petani penangkar Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga untuk VUB Inpari 32 HDB yang ditanam di Subak Koto, Desa Bongan, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan telah terjual habis, sedangkan benih padi yang di tanam di Subak Guama belum terjual karena sedang diajukan untuk diuji laboratorium di Kantor BPPSTPHun. Distribusi pemasaran benih padi yang dilakukan oleh Subak Guama dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pemasaran benih padi di Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan Tahun 2002

No	VUB dan klas benih	Jumlah benih (Kg)	Waktu penjualan	Alamat pembeli	Jumlah terjual (kg)	Sisa (kg)
1.	Inpari 32 HDB (ES)/Subak Koto	2.990	1/9/22	Makmur Jaya, Sangeh Badung	200	2.790
			9/10/22	Aditya Tani, Sangeh Badung	300	2.490
			19/10/22	UD Sari Gandi, Bongkasa Badung	170	2.320
			20/10/22	Desa Pangkung Tibah, Kediri Tabanan	200	2.120
			22/10/22	Aditya Tani, Sangeh Badung	500	1.620
			27/10/22	Subak Bengkel, Kediri Tabanan	60	1.560
			28/10/22	Kios Arum, Gianyar	250	1.310
			29/10/22	Subak Suraberata, Selemadeg Tabanan	200	1.110
			31/10/22	Pak Indah, Baha Badung	450	660
			9/11/22	Kios Utami, Badung	60	600
			27/10/22	Kios Utami, Badung	200	400
			3/12/22	SSM, Sedang Badung	400	0
<b>JUMLAH</b>					<b>2.990</b>	
2.	Inpari 48 blas (ES)/Subak Guama					
3.	Inpari 32 HDB (ES)/Subak Guama					

VUB Inpari 19 yang ditanam dan ditangkarkan di Subak Uma Pendem Desa Denbantas, Kabupaten Tabanan juga sudah habis terjual, walaupun dari segi produksi kurang begitu bagus. Ada beberapa penyebab produksi benih sebar padi ini kurang berhasil di tanam antara lain benih sumber yang diperoleh dari BB Padi sudah mendekati kadaluarsa sehingga seharusnya segera diuji ulang. Namun karena tidak memungkinkan menunggu benih tersebut dikirim ulang maka kegiatan dilakukan dengan benih yang ada. Lahan pertanaman yang digunakan untuk menanam VUB Inpari 19 juga bukan hamparan melainkan lahan terasing yang kesuburan lahan di atas agak kurang. Pemilihan lokasi ini kurang tepat mengingat benih yang datang sudah mendekati kadaluarsa sementara lahan-lahan yang ada yang sesuai kriteria sudah melakukan penanaman serentak.

Distribusi pemasaran benih padi yang dilakukan oleh Subak Uma Pendem Desa Denbantas, Kabupaten Tabanan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pemasaran benih padi di Subak Uma Pendem, Desa Denbantas, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan Tahun 2002

No	VUB dan klas benih	Jumlah benih (Kg)	Waktu penjualan	Alamat pembeli	Jumlah terjual (kg)	Sisa (kg)
1.	Inpari 19 (ES) / Subak Uma Pendem,	350	30/11/22	Senapahan	20	330
			10/12/22	Kios di Rendang karangasem	200	130
			15/12/22	Kios di Manggis, Karangasem	30	100
			2-22/12/22	Dijual eceran di Denbantas	100	0
JUMLAH					350	

Sumber : diolah dari data primer, 2022

### Peran Penangkar dalam Menunjang Perbenihan

Usaha penangkaran benih padi menjadi salah satu usaha produktif dari beberapa kegiatan yang dilakukan kelompok tani. Dalam memproduksi benih padi, petani penangkar bekerjasama dengan UPBS BPTP Bali, melaksanakan teknologi PTT padi antara lain: 1) olah tanah sempurna, 2) bibit muda kurang dari 21 hari, 3) 1-3 bibit per lubang, 4) pemupukan yang berimbang, 5) pengairan basah kering dan 6) pengendalian gulma dan OPT yang optimal, dan 7) adanya kegiatan rouging. Salah satu syarat benih bermutu adalah tingkat kemurnian genetik yang tinggi, oleh karena itu rouging perlu dilakukan dengan tujuan membuang rumpun-rumpun tanaman yang ciri-ciri morfologisnya menyimpang dari ciri-ciri varietas yang diproduksi benihnya. Adapun prosedur kegiatan penangkaran VUB padi, mulai dari persemaian sampai panen dan pasca panen selalu berkoordinasi dengan petugas dari BPPSTPHBun (Tabel 9).

Tabel 9. Prosedur Penangkaran Benih Padi Sawah

No	Uraian Kegiatan	Keterangan
1.	Mengajukan permohonan dengan kelas benih untuk penangkaran	BPTP + BPPSTPHBun
2.	Menentukan tanggal semai, tanggal tanam	Petani penangkar
3.	Pemeriksaan I (Umur 1 bulan)	BPPSTPHBun+ petani +BPTP
4.	Pemeriksaan II ( Umur Primordia)	BPPSTPHBun+ petani +BPTP
5.	Pemeriksaan III (Keluar Malai) + Rouging	BPPSTPHBun+ petani +BPTP
6.	Penentuan Waktu Panen	BPPSTPHBun+ petani +BPTP
7.	CBKS ( Calon Benih Kering Sawah)	Petani penangkar
8.	Proses menjadi calon benih	Petani penangkar + BPTP
9.	Uji Laboratorium	BPPSTPHBun
10.	Keluar Draft Sertifikat	BPPSTPHBun
11.	Cetak Label + Packing	Petani penangkar + BPTP

Sumber : diolah dari data primer, 2022

## Permasalahan dan Tindak Lanjut

### Permasalahan

No.	RISIKO	PENYEBAB	DAMPAK
1.	Calon benih dijadikan konsumsi oleh petani penangkar	Pemasaran benih kurang laku	Ketersediaan berbagai macam VUB menjadi kurang
2.	Benih tidak terdistribusi ke pengguna/petani	Varietas kurang diminati pengguna/petani	Penumpukan benih (benih expired).
3.	Penurunan pendapatan	Petani mengganti varietasnya dengan varietas yang belum dikenal masyarakat sehingga lebih susah dipasarkan.	Benih yang diproduksi tidak terserap pasar.

### Tindak Lanjut

No.	RISIKO	PENYEBAB	PENANGANAN RISIKO
1.	Calon benih dijadikan konsumsi oleh petani penangkar	Pemasaran benih kurang laku	Mengharapkan dinas terkait membantu kelancaran distribusi benih supaya petani penangkar bergairah menangkarkan varietas baru
2.	Benih tidak terdistribusi ke pengguna/petani	Varietas kurang diminati pengguna / petani	Melakukan diseminasi atau pengenalan terhadap beberapa VUB sehingga petani memiliki pilihan varietas.
3.	Penurunan pendapatan	Petani mengganti varietasnya dengan varietas yang belum dikenal masyarakat sehingga lebih susah untuk memasarkan	Memberikan kemudahan dalam memperoleh benih bagi penangkar untuk mengembangkan varietas baru supaya ada pilihan varietas.



Foto 1. Koordinasi dengan Pettani Penangkar dan Penjajakan Lokasi



Foto 2. Penanaman bersama



Foto 3. Perhitungan Produksi



Foto 4. Pertemuan dengan Petugas terkait Kegiatan



Foto 5. Pengamatan terhadap Pertumbuhan Tanaman dan Organisma Pengganggu Tanaman



Foto 6. Panen



Foto 7. kegiatan temu lapang



Foto 8. Panen bersama dengan Kadistan Kab. Tabanan



Foto 9. Pengujian dan Pengawasan Benih



Foto 10. Saat di monitoring dan evaluasi

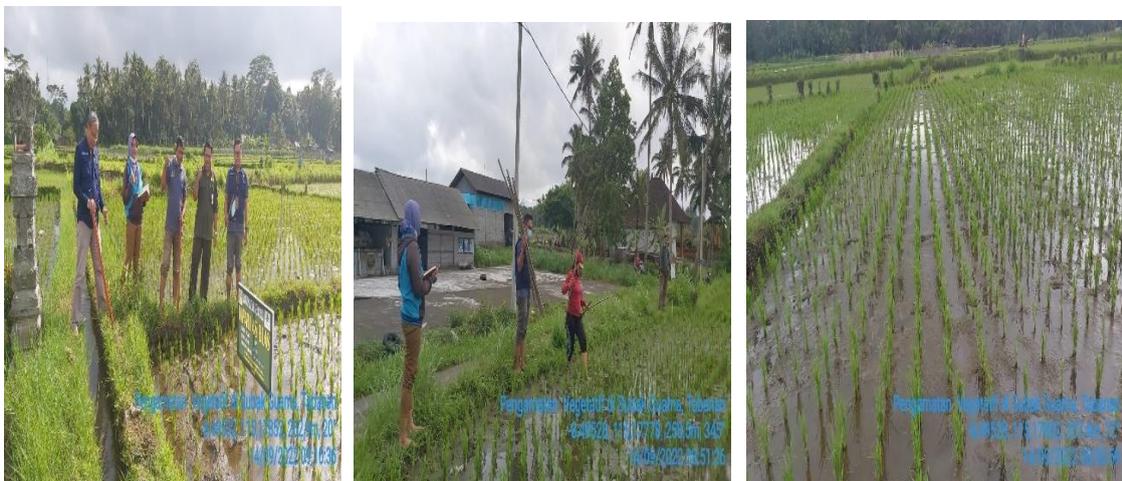


Foto 11. Pengamatan pada Fase Vegetatif



Foto 12. Uji Organoleptik untuk Uji Rasa Nasi



Foto 13. Monitoring Distribusi Benih Padi



Foto 14. Bimtek Inovasi Teknologi Budidaya Padi